SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN *KHILAFATUL MUSLIMIN* CABANG SURABAYA (2002-2020)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

MUHAMMAD JAMALUDIN

NIM: A92216139

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

NAMA : Muhammad Jamaludin

NIM : A92216139

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri. Saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya,24 Juni 2020

Muhammad Jamaludin

NIM.A92216139

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh MUHAMMAD JAMALUDIN (A92216139) Dengan Judul "Sejarah Berdirinya & Perkembangan Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya (2002-2020)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,24 Juni 2020

Pembimbing

Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 196310281994031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a n. MUHAMMAD JAMALUDIN (A92216139) telah diuji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal, Kamis, 09 Juli 2020

Ketua Penguji I

Drs. Sukatmia, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji II

Dr.Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji III

Dr.Nyong Eka Teguh Iman Sentosa,M.Fil.I
NIP.197622220060410 02

Sekertaris/Penguji IV

Moh. Ankurrahman, M.A.
NIP.198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD JAMALUDIN
NIM : A92216139
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : mjamaludin133@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
" SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN *KHILAFATUL MUSLIMIN* CABANG SURABAYA (2002-2020) "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 September 2020

Penulis

(Muhammad Jamaludin)

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Sejarah Berdiri dan Perkembangan Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya Tahun 2002-2020. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana sejarah berdirinya Khilafatul Muslimin cabang Surabaya? 2) Bagaimana Pengelolahan Organisasi Khilafatul Muslimin? 3) Bagaimana Faham organisasi Khilafatul Muslimin?

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah yaitu : Heuristik(pengumpulan sumber), verifikasi(kritik sumber), Interpretasi(penafsiran sumber), dan historiografi(penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi dan menggunakan teori ashabiy atau solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.Teori tersebut menekankan bahwa solidaritas merupakan faktor yang menyebabkan adanya hubungan dan usaha-usaha atau kegiatan bersama antar manusia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Khilfatul Muslimin Cabang Surabaya ini resmi berdiri pada 15 Sya'ban 1430 H yang kantornya bertempat di Jl Gadel Sari Madya 1A Tandes Surabaya. Yang awalnya hanya ada struktur Kemas'ulan Surabaya Barat yang berdiri pada 7 Jumadil Ula 1423H.Latar Belakang berdirinya Khilafatul Muslimin yaitu karena ingin membuat sebuah wadah untuk umat Islam agar bersatu kembali seperti pada masa kejayaan Islam. 2) Pengelolahan Organisasi Khilafatul Muslimin Organisasi ini dikelola dengan sangat baik dari mulai struktur paling bawha Kemas'ulan hingga Amir Wilayah 3) Ajaran Khilafatul Muslimin ada Baiat atau sebuah perjanjian setia kepada pemimpin, Persatuan Umat Khilafatul Muslimin memperjuangkan kesatuan umat Islam agar tidak tercerai berai, dan Hubungan Internasional dikala Masa Damai dan Perang.

Kata kunci :Sejarah, Khilafatul Muslimin, Khilafah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

this thesis studies the standing history and development of Khilafatul Muslimin Surabaya branch in 2002-2020. The problems discussed in this study include : 1) How is the history of the esthablisment of Khilafatul Muslimin branch? 2) How to manage the Khilafatul Muslimin organization? 3) what are the Khilafatul Muslimin organizations?

The writing of this thesis was complied using historical research methods, namely: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and hostoriography (history writing). The theory of ashabiy or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The titerit emphasizes that solidarity is a factor thah cause the existance of relationships and joint efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that: 1) khilafatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1430 H whose office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. initially there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 7 Jumadil Ula 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Khilafatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management of the Khilafatul Muslimin organization, this organization is very well managed starting from the most carrying structure of Kemas'ulan to Amir territory. 3) The Khilafatul Muslimin union is fighting for the unity of muslims so as not to be scrattered, and international reletions in time of peace and war.

Keyword : History, Khilafatul Muslimin, Khilafah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

TRANSLITERASI viii

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang** 1
B. **Rumusan Masalah** 6
C. **Tujuan Penelitian** 6
D. **Manfaat Penelitian** 7
E. **Pendekatan dan Kerangka Teori** 7
F. **Penelitian Terdahulu** 8
G. **Metode Penelitian** 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : Sejarah Berdirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya

A. Latar Belakang Bedirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya 14

B. Visi Misi..... 24

C. Struktur Kepengurusan..... 27

BAB III : Pengelolahan Organisasi Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya

A. Pengertian Kepemimpinan..... 33

1. Kepemimpinan Menurut Khilafatul Muslimin 35

2. Pola dan Unsur Unsur Kepemimipinan Khilafatul Muslimin 38

B. Tata Pengelolahan Administrasi & Keuangan

1. Tata Pengelolahan Administrasi..... 41

2. Tata Pengelolahan Keuangan 46

C. Program Kegiatan Organisasi Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya..... 48

BAB : IV Faham- Faham Organisasi Khilafatul Muslimin

A. Bai'at 51

1. Definisi Dan Pengertian..... 51

2. Isi Bai'at dan Macam- Macamnya 53

B. Persatuan Umat Islam 56

1. Definisi Jama'ah Secara Istilah 56

C. Hubungan Internasional..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Masa Damai** **59**

2. **Masa Perang** **60**

BAB : V Kesimpulan Dan Saran

1. **Kesimpulan** **65**

2. **Saran** **66**

Daftar Pustaka **6**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam hadir disaat zaman dimana umat manusia masih dalam keadaan *Jahiliyyah,* Agama Islam hadir untuk memperbaiki dan mengatasi berbagai masalah yang dialami manusia.Dengan mengajak umat manusia yang awalnya berada dalam kesesatan menuju jalan yang lurus, dimana Islam mengajarkan aturan-aturan yang baik dan manusiawi tidak seperti saat zaman *jahiliyah*.[1]Islam adalah wahyu atau *risalah* dari Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* untuk Nabi Muhammad *Shalā Allāh 'alayhi wa Sallam* untuk membimbing umatnya serta menjadikan Islam sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping itu Islam tidak hanya agama yang membahas tentang tauhid saja tapi mencakup semua hal.[2]

Negara dalam pandangan Islam merupakan wadah atau penghubung untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.[3]Negara bisa menjadi wadah untuk umat Islam dalam menegakkan syariat Islam dalam semua aspek. Tentunya sebagai seorang muslim meyakini hukum syariah berlaku menjadi sistem hukum yang universal, bahkan meski Islam turun beberapa abad yang lalu,Islam masih cocok untuk menjadi pedoman hidup yang mengatur segala persoalan kehidupan manusia dalam segala aspek. Maka bagi anggota

[1] Ali Asgar Nusrarti, *Sistem Politik Islam: Sebuah Pengantar* (Jakarta : Nur Al-Huda, 2015),15.
[2] Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),13.
[3] Fuad M. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam*,(Jakarta :CV Pedoman Ilmu Jaya ,1998),17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khilafatul Muslimin, mengembalikan sistem Islam merupakan wajib bagi setiap muslim.

Kajian yang membahas mengenai Negara Islam atau *al-Daulah al-Islāmiyah* sudah diperdebatkan sejak zaman Nabi Muhammad *Shalā Allāh 'alayhi wa Sallam*. Namun istilah ini mulai dikenal pada abad-20 ketika didirikanya Pakistan sebagai Negara Islam.[4] Sampai sekarang kajian tentang Negara Islam masih sering dibahas oleh cendekiawan-cendekiawan muslim di seluruh dunia dan belum tuntas, hingga sekarang pun masih menjadi polemik.

Konsep Negara Islam sendiri erat kaitannya dengan sistem *Khilāfah*.Arti dari kata *Khilafah* ialah *yakhlufu - khalafa –al-khalfu* yang artinya pengganti generasi, pemimpin dan pewaris bumi. Menurut Syekh Abdul Majid Al-Khalidi *Khilafah* secara *syar'I* ialah sebuah kepemimpinan umum bagi umat Islam yang menyeluruh didunia dan bertujuan menegakkan hukum –hukum *syara'* serta mendakwahkan Islam keseluruh dunia. Sistem *Khilafah Islamiyah* ini tidak dibatasi oleh wilayah tertentu , melainkan Kepemerintahan Islam ini mencakup seluruh suku dan bangsa di dunia. Hubungan yang menyatukan sistem *Kekhalifahan* ialah Islam sebagai agama. Pada Dasarnya, *Khilafah* adalah suatu kepemimpinan umum yang mengurusi agama dan pemerintahan sebagai wakil dari pengganti Rasulullah *Shalā Allāh 'alayhi wa Sallam*. [5]

[4] Dedi Supriadi, *Perbandingan Fiqh Siyasah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 178.
[5]Abdul Qodiq Hasan Baraja, "APAKAH KHILAFAH ITU?" , Mengenal Khilafatul Muslimin, Edisi Terbaru, 40 Hlm, hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia konsep Negara Islam sendiri telah dikenal sejak tahun 1920-an. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai tulisan yang membahas Islam dan Nasionalisme di berbagai surat kabar. Bahkan semenjak negara ini berdiri, Islam secara tak langsung sudah terlibat dalam masalah politik di Negara ini. Politik Islam di Indonesia mulai berkembang dan bisa ditelusuri jejaknya sejak tahun-tahun pertama, munculnya sebuah gerakan nasional mengenai peran Islam di negara Indonesia. Munculnya perdebatan tentang konsep negara Indonesia yang akan mengambil corak "Islam" atau "Nasionalis" menjadi perdebatan yang panjang menjelang kemerdekaan Indonesia.

Dalam Konsep negara pertama menghendaki supaya Islam diterima menjadi dasar dan ideologi negara. Akan tetapi, kelompok Nasionalis Sekuler tidak menyetujuinya. Dan terjadilah perdebatan kelompok Islam dan Kelompok Nasionalis Sekuler dan mencapai puncaknya pada sidang BPUPKI yang dibentuk oleh Jepang pada tahun 1945.Para Kyai dari beberapa Ormas Islam seperti KH.Mas Mansyur, H Agus Salim, KH. Wachid Hasyim menyuarakan pendapatnya mengenai konsep negara Islam dengan alasan sosilogis masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.[6]

Namun konsep negara Islam ditolak oleh kelompok Nasionalis Sekuler dengan alasan bahwa bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan yang berjuang tidak hanya umat Islam saja, tetapi terdiri dari berbagai agama, suku, dan bahasa serta perasaan senasib melawan penjajah. Bagi kaum Nasionalis Sekuler, kemajemukan bangsa Indonesia menjadi alasan

[6]Musyrifah Sunanto,*Sejarah Peradaban Islam Indonesia*,(Jakarta: Rajawali Pers,2010),150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan negara non agama (sekuler). Pada sidang ini Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang konsep sekulernya yang disebut lima dasar negara yamg kemudian disebut dengan Pancasila.

Namun upaya untuk mendirikan negara Islam masih dilakukan oleh beberapa kelompok. Bahkan berbagai macam organisasi yang menghendaki penerapan Negara Islam mulai muncul seperti Salafi, Negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indoensia (MMI), dan Front Pemuda Islam Surakara (FPIS). Meskipun memiliki tujuan yang sama tapi organisasi-organisasi ini memiliki karakteristik yang berbeda. Salafi, karema gerakan ini tidak terorganisir dengan baik. Salafi hanyalah sebuah kelompok atau golongan yang bertujuan untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan yang telah dicontohkan Rasulullah *'alayhi wa Sallam* dan *Khulafaur Rasyidin*. Sedangkan NII ialah sebuah gerakan yang terorganisasi dengan baik dan rapi, NII mencita-citakan agar Indonesia menjadi Negara Islam.[7]

Hampir sama dengan NII, Organisasi HTI berupaya mewujudkan agar negara Indonesia menggunakan sistem syariat Islam dalam suatu kekhalifahan Islam. Namun, dalam sistem pengkaderaanya NII bersifat tertutup sedangkan HTI bersifat terbuka (tidak sembunyi-sembunyi). Bahkan semenjak tahun 2001 HTI menyebarkan ajaranya secara terang-terangan dengan cara melalui media surat kabar, buku, bulletin dan selebaran lainya..Adapun Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) ialah sebuah gerakan yang gerakannya

[7]Ibid,152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksud untuk menegakkan sistem islam di Indonesia. Sedangkan FPIS (Front Pemuda Islam Surakarta) adalah organisasi pemuda Surakarta. Dalam perkembangannya organisasi FPIS mengadakan kegiatan pengajian secara rutin bagi para pemuda Surakarta, sebagai bentuk kepedulian organisasi dalam mengatasi masalah sosial yang ada disekitarnya.[8]

Sejak rezim Orde Baru runtuh, dan memasuki era orde reformasi, berbagai gerakan-gerakan Islam ingin menyuarakan kembali mengenai penerapan syariat Islam menjadi sebuah pembahasan yang wajib, agar mendapat perhatian khusus.Wacana penggunaan kembali Piagam Jakarta kembali muncul namun usaha tersebut gagal. Tidak hanya di pemerintahan pusat, penerapan syariat Islam di pemerintahan daerah juga cukup sering dilakukan oleh masyarakat. Beberapa lembaga dan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikam formalisasi sistem Syariat Islam di tempat-tempat umum masih gencar dilakukan. Meskipun menemui beberapa rintangan, kegiatan kampanye penerapan *syariah* masih banyak dilakukan. .

Dinamika kemunculan gerakan-gerakan keagamaan di Indonesia ini sangat menarik untuk dikaji salah satunya ialah gerakan Khilafatul Muslimin.Menariknya fokus gerakan ini ialah menjadikan kembali Islam menjadi sistem pedoman hidup manusia di seluruh dunia.Walaupun tak jarang

[8]Dundin Zaenuddin, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*,(Jakarta:LIPI Press,2005) 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyebarkan luaskan paham mereka, sering terjadi pertentangan dan perdebatan.[9]

Khilafatul Muslimin merupakan salah satu dari banyaknya kemunculan gerakan gerakan Islam di Indonesia yang muncul pasca orde baru.Khilafatul Muslimin mulai berdiri pada 13 Rabi‟ul Awwal 1418 H atau bertepatan dengan 18 Juli 1997 M di Indonesia, dan masih berkembang sampai sekarang.Gerakan ini didirikan oleh Ust Abdul Qodir Hasan Baraja. Khilafatul Muslimin masih ada sampai sekarang dan terus berkembang di beberapa daerah di Indonesia, berpusat di Lampung.Gerakan ini tidak seperti gerakan ormas Islam lain yang berkeinginan menegakkan syariat Islam di Indonesia yang banyak dibubarkan oleh pemerintah, karena gerakan ini tidak begitu ekstrem sehingga tidak dianggap terlalu berbahaya oleh pemerintah meski visi misinya berkeinginan menegakkan syariat Islam.

Yang membedakan gerakan ini dengan gerakan gerakan Islam sebelumnya ialah *Khilfatul Muslimin* penyebarannya hanya fokus ke dakwah dan tidak ikut campur dalam permasalahan politik di Indonesia. Khilfatul Muslimin mengenalkan *Khilāfah* kepada masyarakat dengan cara sosialisasi. Mereka diberi penjelasan tentang urgensinya menegakkan sistem *Khilafah* karena melihat keadaan umat islam di dunia saat ini yang tertindas seperti muslim di Palestina, Myanmar, Cina, India dan lain-lain.

[9]Ahmad Najibul Khairi, *Sejarah Politik Islam Indonesia XXI*, (Surabaya:UINSA Press,2014),67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengikut gerakan ini berdirinya *Khilafah* tidak termasuk upaya untuk membentuk negara baru,.Namun *Khilafah* berdiri dengan tujuan untuk menyatukan umat dalam sistem Islam yang bersifat universal tanpa batas teritorial kebangsaan. Sedangkan negara harus memiliki batas teriorial yang telah ditentukan. Jadi Khilafatul Muslim tidak bisa disebut sebagai membentuk negara karena tidak memiliki batas territorial tetapi hanya sebagai wadah untuk mempersatukan umat Islam.

Alasan saya mengambil judul tentang gerakan ini karena Indonesia yang notabene penduduknya mayoritas muslim tapi memiliki keberagaman suku, agama, budaya yang menerapkan sistem demokrasi bukan sistem *Khilafah*. Maka dari itu munculnya Khilafatul Muslimin ini bisa menambah wawasan kita tentang perkembangan gerakan-gerakan Islam yang ingin menegakkan *Khilafah* terutama yang ada di Indonesia.Karena jika diterapakan di Negara Kesatuan Republik Indonesia sama saja memaksakan perubahan bentuk negara.Dan akan merusak keberagaman yang sudah ada di Indonesia.Permasalahan ini cukup menarik untuk dikaji mendalam, karena memiliki hubungan permasalahan tersebut dengan disipilin ilmu yang kita pelajari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Khilafatul Muslimin cabang Surabaya ?
2. Bagaimana Pengelolahan Organisasi Khilafatul Muslimin ?
3. Bagaimana Faham organisasi Khilafatul Muslimin ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Penulis ingin mengetahui sejarah berdirinya Khilafatul Muslimin di Surabaya, pengelolahan organisasi Khilafatul Muslimin, sertamengetahui apa saja yang diajarkan oleh organisasi tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Praktis

   Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan bagi Fakultas Adab dan HumanioraUIN Sunan Ampel Surabaya, terutama jurusan Sejarah Peradaban Islam serta sebagai laporan akhir untuk memenuhi persyaratan gelar strata satu (S-1)
2. Secara Teoritis

   Penelitian diharapkan mampu menjadi sebuah pengetahuan mengenai gerakan Khilfatul Muslimin di Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penulisan dan penelitian karya tulis skripsi ini menggunakan metode sejarah *(history)* dengan tujuan untuk memaparkann segala sesuatu yang telah terjadi di masa lalu. Pendekatan ini berfungsi sebagai analisis terhadap sejarah munculnya sistem *Khilafah* serta upaya penerapan sistem khilafah di era modern ini dan salah satu upaya penerapan sistem *Khilafah* ini dilakukan oleh Khilafatul Muslimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menggunakan pendekatan sejarah, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi. jika dalam pendekatan sejarah lebih menekankan pada penelusuran peristiwa yang terjadi pada masa silam serta sebab-akibat yang melatar belakangi terjadinya peristiwa tersebut, dalam pendekatan sosiologi juga memerhatikan peristiwa masa lampau, tetapi hanya memperhatikan peristiwa yang merupakan proses-proses dalam mayarakat yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berubah-ubah.[10]Dalam hal ini Khilafatul Muslimin merupakan salah satu bentuk dari proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia yang memiliki tujuan bersama yaitu membentuk sistem *Khilafah* dimuka bumi.

Sedangkan teori yang dipakai untuk karya tulis skripsi ini yaitu teori ashabiy atau solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.Teori tersebut menekankan bahwa solidaritas merupakan faktor yang menyebabkan adanya hubungan dan usaha-usaha atau kegiatan bersama antar manusia. Bahkan rakyat dapat digerakkan dan bangkit bertindak berkat adanya dorongan solidaritas sosial. Di dalam hadits Shahih telah dinyatakan " Allah tidak mengutus seorang nabi pun kecuali ia berada dalam penjagaan kaumnya". Menurut Ibnu Khaldun gerakan keagamaan tanpa solidaritas sosial tidak akan berhasil.[11]Khilafatul Muslimin merupakan salah satu bentuk gerakan keagamaan, apabila tidak dalam tubuh Khilafatul Muslimin tidak ada solidaritas antar anggota maka tidak

[10]Soejono Seokanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Pers,1995),17.
[11]Ibnu khaldun, *Muqaddimah*. (Jakarta: Wali Pustaka ,2019),194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berhasil dalam mencapai tujuan bersama yaitu mendirikan sistem khilafah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sejarah berdirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya ini sebenarnya belum pernah dilakukan, memang sudah banyak penelitian yang membahas tentang gerakan penyebaran idiologi *Khilafah* namun berbeda daerah penelitiannya.Untuk menunjang peneletian ini penulis banyak menelusuri skripsi yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini. Dari pencarian tersebut penulis menemukan beberapa macam hasil penelitian yang memiliki tema yang sama dengan topik penulis, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Karisma Desti Reskike berjudul *" Sistem Pemerintahan Islam di Dunia Modern (Studi Kritis Terhadap Pandangan Organisasi Khilafatul Muslimin Bandar Lampung)"*. Membahas tentang Sejarah Khilafatul Muslimin dan Sistem Pemerintahan menurut Khilafatul Muslimin.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ati Puspita berjudul "*Perspektif Hizbut Tahrir Tentang Hubungan Antara umat Beragama*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Konsep Khilafah menurut Hizbut Tahrir dan cara pengimplementasian hubungan antara umat beragama.
3. Skripsi ini yang ditulis oleh Muhamad Arif Khudori berjudul "*Konsep Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Siyasah dan Relevansinya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini menjelaskan tentang Konsep Khilafah HTI dan tentang hubungan system Khilafah dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode yaitu sebua langkah-langkah, tehnik yang sudah teratur dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan sebuah objek (bahan-bahan) yangakan diteliti.Dalam penelitian karya tulis skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah.Dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan sudut pandang sejarah.

Metode penelitian sejarah dilakukan dengan empat cara, yaitu demgan Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), Interpretasi (analisis data), dan Historiografi (penulisan sejarah). Empat cara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik atau pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah.Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, data-data dan jejak sejarah yang menyangkut dengan tema penelitian. Berikut adalah cara-cara pengumpulan data :

   a. Observasi atau pengamatan sebagai langkah penelitian metode ilmiah, dilakukan dengan pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian, proses dinamika pengelolaan data harus dilakukan dengan pengamatan di tempat peristiwa itu terjadi. Dalam rangka itu maka peristiwa yang dimaksud ialah Kantor Maktab Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara adalah suatu metode penggalian informasi melalui dialog. Dalam hal ini narasumber yang bisa diwawancarai adalah tokoh-tokoh utama dalam yang ikut andil.*Amīr Wilāyah Khilāfatul Muslimīn* Surabaya, dan jajaran pengurusnya. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan dua sumber sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

   Sumber primer merupakan data atau informasi yang didapat dari saksi sejarah atau pelaku sejarah.Data ini bisa berupa dokumen seperti arsip-arsip pemerintah atau arsip organisasi, catatan rapat dan daftar-daftar anggota organisasi.Sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara kepada pelaku sejarah atau saksi sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapat dariarsip-arsip, buku-buku, koran dan majalah dan penerbitan lainnya karena disampaikan bukan dari saksi sejarah.[12]

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

   Tahap ini merupakan merupakan tahap pengujian mengenai kevalidan dari sumber- sumber yang sudah terkumpul.Pada tahap ini sumber sejarah harus dinyatakan autentik dan integral.Saksi mata atau penulis sumber sejarah harus diketahui sebagai orang yang dapat di percaya (credible) dan kesaksiannya harus dipahami dengan jelas.Sebuah sumber sejarah dikatakan autentik apabila itu benar-benar informasi dari orang yang

[12]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya sebagai pemiliknya dan untuk mengetahui keautentikan sumber yang dilakukan adalah mengidentifikasi penulis sumber.

Selain keautentikan sumber, peneliti juga harus tahu apakah sumber sejarah tersebut tetap terjaga otentisitasnya selama transmisi dari saksi mata atau pelaku sejarah asli sampai kepadanya.Kalau kesaksian itu secara substansial diubah dan perubahan itu tidak dapat di bedakan dengan kesaksian asli maka sumber itu telah kehilangan integritasnya. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

   a. Kebenaran sumber (kritik ekstern),yaitu sebagai peneliti kita diwajibkan meneliti karya tulisdengan tepat dan teliti dari sudut pandang manapunasal-usul dataseperti aspek ,gayatulisan bahasa,kertas, tinta, kata-kata kalimat, dansemua penampilan luarnya untuk mengetahui keasliansumber. Selain dokumen tertulis, sumber data yangmendukunglainnyaseperti artefak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif lainnya.

b. Kritk Internal

   b. Sumber yang kredibel atau kesahhandata (kritik interen) adalah mengakuibahwa sumber tersebut ialah sumber yang asli dan dapatdipercaya dandipertanggungjawabkan setelah dilakukan diberbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi (Penafsiran)

   Pada tahap disini penulis menganalisis atau menguraikan penfasirannya terhadap sumber sejarah yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti membandingkan antar data satu dan data yang lain kemudian disimpulkan dan ditafsirkan data tersebut agar ditemukan kesersasian dengan permasalahan yanng sedang diteliti. Dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa pelaku sejarah terdapat kesamaan informasi yang disampaikan. Sehingga data yang dihasilkan sinkron antara data satu dengan data yang lain.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

   Historiografi merupakan tahap untuk merekonstruksi sejarah melalui penafsiran sumber-sumber yang diperoleh dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.Dalam tahap ini peneliti merekonstruksi semua rangkaian peristiwa yang terjadi secara sistematis dan komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.[13]

A. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca, karya tulis ini dibagi menjadi lima Bab, skripsi ini disusun menjadi lima bab dan per bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat garis besar dan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan mengenailatar belakang masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

[13]Helius Sjamsudin, Metodologi Sejarah, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan dan kerangka teoritik,penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BABII, SEJARAH BERDIRINYA KHILAFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA. Pada bagian ini akan dibagi menjadi tiga sub-bab, yaitu Latar belakang berdirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya, Visi Misi, dan struktur kepengurusan

BAB III, PENGELOLAHAN ORGANISASI KHILAFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA. Dalam bab ini juga akan membahas tiga sub-bab yaitu, Kepemimpinan organisasi, Tata pengelolaan administrasi dan keuangan, Program kerja Khilafatul Muslimin Surabaya..

BAB IV FAHAM – FAHAM KHILAFATUL MUSLIMIN SURABAYA. Pada bagian bab ini sama seperti yang sebelumnya yaitu menjadi tiga sub-bab yaitu Bai'at, Persatuan Umat Islam, dan Hubungan Internasional.

BAB V, PENUTUP. penutup yang berupa kesimpulan atau jawaban yang dirangkumtentang segala hal yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan yaitu hasil terakhir,yang sudahditulis oleh penulis dari penelitian.Selanjutnya adalah saran yang merupakan sebuah pemberitahuan penulisi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA

KHILAFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA

A. Latar Belakang Bedirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya

Indonesia merupakan bangsa yang religius, sikap religius ini sudah ada sejak dulu. Sebagaimana masyarakat dahulu mempercayai animisme, kemudian masuknya ajaran Hindu dan Budha kemudian disusul dengan masuknya ajaran Islam. Proses masuknya Islam di Indonesia menjadi peristiwa penting bagi sejarah dunia Islam. Pergerakan Islam di Indonesia senantiasa beriringan dengan pergerakan para kaum nasionalis dalam menentukan ideologi negara Indonesia sebelum kemerdekaan. Dalam proses penentuan ideologi negara, Gerakan-gerakan Islam juga memiliki peran penting dalam mengawal terwujudnya kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah kolonial. Pasca kemerdekaan Indonesia para aktivis Islam menginginkan dan menuntut negara ini menjadi negara Islam.[14]

Sedangkan orang-orang nasionalis sekuler menentang ide tersebut karena bangsa Indonesia tidak diperjuangkan umat muslim saja tapi diperjuangkan oleh berbagai suku, agama, dan yang lainnya.. Bagi orang nasionalis sekuler, kemajemukan bangsa Indonesia menjadikan sebuah alasan untuk mendirikan negara non agama (sekuler) dan terjadilah perdebatan kelompok Islam dan

[14]Abd. Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam Indonesia Masa Kemerdekaan (Suatu Kajian Historis)", *Jurnal Lensa Budaya*, Vol 12 Nomor 2 (Oktober 2017),118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok nasionalis sekuler, perdebatan ini mencapai puncaknya pada sidang Badan penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibentuk oleh Jepang pada tahun 1945. Para tokoh nasional Muslim Seperti KH. Mas Mansur,KH. Wachid Hasyim dan H. Agus Salim, menyuarakan aspirasinya.tentang konsep negara Islam dengan alasan sosial bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam sebagai keyakinannya.

Pada sidang ini pula Soekarno menyuarakan aspirasinya mengenai pemikiran sekulernya yaitu lima dasar negara yang kemudian disebut dengan Pancasila. Setelah melalui proses perdebatan yang cukup panjang dan tidak ada akhirnya ditetapkanlah Indonesia menggunakan ideologi Pancasila.Namun beberapa gerakan Islam masih mencoba untuk mendirikan negara Islam. Bahkan berbagai macam organisasi yang menghendaki penerapan Negara Islam mulai muncul seperti Negara Islam Indonesia (NII), Majelis Mujahidin Indoensia (MMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jamaah salafi, dan Front Pemuda Islam Surakara (FPIS).[15]

Meskipun memiliki tujuan yang mirip tapi organisasi-organisasi ini memiliki perbedaan karakteristik. Salafi, kelompok ini belom bisa disebut organisasi dikarenakan tidak terstruktur secara rapi.golongan ini hanya menginginkan ajaran Islam di Indonesia kembali seperti ajaran Islam yang murni seperti pada zaman Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam.

[15]Ahmad Asrori, “RADIKALISME DI INDONESIA : Antara Historisitas dan Antropisitas”,*Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, Nomor 2,(Desember 2015).260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara NII adalah sebuah gerakan yang terstruktur dengan baik, gerakan ini menginginkan Indonesia menjadi Negara Islam.

Hampir sama dengan NII, gerakan HTI bercita-cita formalisasi syariat Islam dalam suatu kekhalifahan Islam. Namun, dalam sistem pengkaderannya NII bersifat tertutup sedangkan HTI bersifat terbuka.Semenjak tahun 2001 HTI berdakwah diruang publik seperti dakwah dengan menerbitkan buku, buletin dan selebaran lainnya bahkan mereka juga melakukan dakwahnya melalui website supaya lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain HTI, adapula organisasi Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yang berupa sebuah gerakan dengan tujuan untuk menegakkan Syariat Islam. Sedangkan FPIS (Front Pemuda Islam Surakarta) ialah sebuah wadah atau organisasi untuk pemuda.Organisasi ini sudah memiliki agenda kegiatan pengajian rutin yang sudah dilakukan pemuda Surakarta sebagai media atau wadah dalam merespon semua problematika sosial yang ada didaerah tersebut.[16]

Pada masa Orde Lama pergerakan Islam lebih banyak berpusat pada penerapan ajaran agama untuk dijadikan sebuah dasar dalam bernegara, sehingga terjadi pergolakan antara golongan muslim dan golongan nasionalis yang saling tarik ulur dalam memperjuangkan berlakunya rumusan ideologi masing-masing. Kemudian muncullah Orde Baru yang dianggap sebagai kemenangan bagi umat Islam karena pergerakan Islam ikut andil dalam pebentukannya, meskipun memiliki peran dalam pembentukan Orde Baru,

[16]Ahmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Malang : Instrans Publishing, 2016) hlm 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergerakan umat Islam tidak memiliki perhatian yang baik dari pemerintah bahkan pergerakan Islam sangat dibatasi. Setelah orde Baru berakhir dan awal mula era Reformasi, berbagai gerakan-gerakan Islam mencoba untuk menyuarakan syariat Islam agar menjadi sebuah agenda penting agar mendapat perhatian penting.Pada masa ini wacana penggunaan Piagam Jakarta kembali digaungkan.Bahkan upaya-upaya untuk mendirikan *Khilafah* kembali muncul juga pada masa ini, salah satu gerakan Islam yang muncul yaitu Khilafatul Muslimin.

Berdirinya Jama'ah Khilafatul Muslimin dikarenakan pemahamanya mengenai firman Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*.dalam Q. S. al-Nisa' [4]: 59:Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah iakepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*.

Dari pemahaman ayat tersebut dapat diketahui bahwa *Ulil Amri* setelah wafatnya Rasulullah *Shallā Allāhu 'alayhi wa Sallam* tidak lain merupakan al-*Khulafa'u al-Rāsyidun*, khalifah atau amir al-mu'minin atau imam umat Islam yang meliputi wilayah dunia saat itu. Dengan begitu kaum muslimin harus taat terhadap *Ulil Amri* atau Pemimpin mereka dan wajib hukumnya sampai hari Kiamat nanti, dan tidak boleh mengalami kekosongan pemimpin umat islam serta akan dipertanggungjawabkan oleh setiap muslim atau muslimah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapan Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* nanti. Maka *Khilafah Islamiyah* milik kaum muslimin atau Khilafatul Muslimin adalah satu-satunya *wihdat al-ummah* atau jamaah.Karenanya terwujudnya masyarakat Islami yang menjadi cita-citanya, bersama kebebasan (kemerdekaan) umat nonmuslim di dalam melaksanakan peribadatannya sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

Sejarah telah membuktikan bahwa kejayaan umat Islam di masa lalu dikarenakan umat Islam pada saat itu mampu mempersatukan dan mempertahankan keutuhan umat, di bawah satu sistem kepemimpinan Islam yaitu, *Khilafah Islamiyah* dengan membuktikan *sam'an wa ta'atan* (mendengar dan ta'at) kepada *Ulil Amri* umat Islam. Adapun kemunduran dan kehancuran kaum muslimin karena mereka tidak mampu lagi mempertahankan sistem Kekhalifahan tersebut, yang berakibat ummat Islam terpecah belah menjadi beberapa golongan dan tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongannya sendiri (*ashabiyyah*).[17]

Hal ini oleh Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. telah dinyatakan dengan tegas sebagai suatu bentuk syirik kepada Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*.

Hal ini dinyatakan dalam Q.S. al-Rum [30]: 31-32:

[17]Ust Aminuddin, Wawancara, Surabaya, 10 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

31.“*Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta Dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah,*

32.*Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka*”.

Khilafah Islamiyah sudah ada sejak Abu Bakar al- Siddiq menjadi Khalifah sampai masa Kekhalifahan Turki Usmani yang sudah runtuh karena adanya konspirasi dari orang yahudi dibawah kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk pada tahun 1924 M, dimana dalam perjalanan pemerintahan Islamiyah mengalami berbagai kemajuan dan kemunduran dan tidak semua Khalifah memimpin sesuai dengan “*Khilāfah ‘alā Minhājin Nubuwwah*”.

Pada tahun 1924 M Kekhalifahan Turki Usmani mengalami keruntuhan, pasca keruntuhan ini berbagai usaha telah dilakukan guna membangkitkan kembali peradaban Islam berupa sistem *Khilafah Islamiyah*, namun usaha-usaha tersebut masih gagal dan belum pernah berhasil memilih seorang pemimpin bagi umat Islam sedunia, adapun usaha-usaha yang pernah dilakukan yaitu, mengadakan kongres kekhalifahan Islam di Kairo pada tahun 1926.

1. Tahun 1926, Raja Ibnu Sa’ud mempelopori kongres Muslim sedunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada tahun 1931, ada Konferensi Islam sedunia (di Aqsha/Yerussalem).
3. Pada tahun 1949, diselenggarakan Konferensi Islam Internasional kedua (dilaksanakan di Karachi).
4. Pada tahun 1951, diselenggarakan Konferensi Islam Internasional ketiga (dilaksanakan di Mekkah).
5. Pada tahun 1951, diselenggarakan pertemuan puncak ummat Islam (di Mekkah).
6. Pada tahun 1964, diadakanKonferensi Umat Islam sedunia yang kedua (di Mekkah).
7. Pada tahun 1969, diselenggarakan pertemuan puncak yang melahirkan Organisasi Konferensi Islam (OKI), di Rabat.
8. Pada tahun 1974 diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi negara-negara Islam di Lahore; dalam kesempatan ini Presiden dari berbagai Negara, seperti: Uganda, Mesir, Yaman Utara, dan negara Libya, mereka mengusulkan agar Raja Faisal dari Arab Saudi bersedia untuk dijadikan sebagai khalifah/amir al-mu'minin. Akan tetapi, Raja Faisal tidak bersedia untuk dijadikan sebagai pemimpin umat Islam sedunia.[18]

Sedangkan untuk kontek nasional, sebelum diselenggarakannya beberapa pertemuan dan konferensi, Hos Cokro Aminoto telah tampil sebagai pelopor yang memaparkan teori pan Islamismenya yang dibagi menjadi tiga tahapan :

[18]Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, Edisi 5, (Jakarta: PT. UI Press), 1993, hlm.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemerdekaan Indonesia yaitu dengan mengusir penjajah dari Indonesia.
2. Kemerdekaan Islam di Indonesia artinya Islam sebagai satu-satunya sistem kehidupan yang benar, dapat diberlakukan di Indonesia secara sempurna dan dilindungi oleh kekuasaan Negara (Negara Islam Indonesia).
3. Kemerdekaan Islam di dunia yaitu terbentuknya kepemimpinan umat Islam di dunia ini sebagai penjabaran dari lembaga Mulkiyah Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* (Kerajaan Allah Subhanallahu Wa ta'ala).[19]

Pada tahun 1912, HOS Cokro Aminoto bersama organisasinya Sarikat Islam (SI) yang kemudian pada tahun 1930 berganti nama menjadi Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII), dan kemudian dilanjutkan oleh Sekarmaji Marijan Karto Soewiryo mengumumkan berdirinya Negara Islam Indonesia (NII) pada tanggal 12 Syawwal 1368 H/ 7 Agustus 1949 M, tujuan NII yang ingin membentuk kekhalifahan Islam dituangkan dalam teks proklamasinya.

Upaya-upaya untuk mendirikan *khilafah* terus dilakukan, pada tanggal 20 Mei 2000 diadakan pertemuan Konferensi Internasional Khilafah Islamiyah di Stadion Indoor Jakarta, acara ini di pelopori oleh Hizbut Tahrir. Acara ini diikuti oleh kelompok Islam dari dalam maupun luar negeri. Namun perkumpulan ini hanya terhenti sampai pembahasan pentingnya untuk menegakkan kembali sistem kekhalifahan Islam saja. Dari beberapa usaha

[19]Mansur, MA, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, (Jakarta;Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, usaha dalam mengembalikan sistem pemerintahan Islam dapat diketahui bahwa sistem Islam tetap menjadi cita-cita semua umat muslim didunia, tetapi perjuangan untuk menggunakan kembali sistem Khilafah dengan mengadakan beberapa kongres atau konferensi belum membuahkan hasil untuk mengangkat sosok yang mau menjadi pemimpin atau *khalifah* padahal adanya *Ulil amri* diantara umat Islam adalah wajib, sehingga hadirnya seorang pemimpin atau khalifah perlu segera direalisasikan dan sistem *Khilafah Islamiyah* dinilai menjadi solusi terbaik dalam mewujudkan *Wihdat al-Ummah* (persatuan umat).[20]

Khilafatul Muslimin sebagai salah satu organisasi yang mendukung terbentuknya *Khilafah Islamiyah* berpendapat bahwa wajib bagi umat Islam untuk mendirikan *Khilafah Islamiyah* sehingga diperlukan keberanian umat Islam untuk segera mendirikan sistem pemerintahan Islam ini tanpa harus menunggu lagi adanya konferensi ataupun rapat yang kerapkali belum bisa menetapkan khalifah Islam secara pasti. Jika umat Islam tidak segera bertindak dan hanya menunggu hasil rapat maka *Khilafah Islamiyah* hanya akan jadi cita-cita saja.

Dengan adanya alasan di atas, Ustad Abdul Qadir Hasan Baraja, membuat sebuah konsep kekalifahan yang disebut "*Ma'lumat Khilafatul Muslimin*" pada tanggal 13 Rabiul Awal 1418 H/ 18 Juli 1997 M, demi keinginan dari lubuk hati kaum Muslimin agar tewujudnya sistem islam (menegakkan kembali sistem pemerintahan islam). Ustad Hasan Baraja secara sadar dan

[20] Ibid,20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawadu' serta merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan dengan rasa takut kepada Allah Subhanallahu Wa ta'ala. sembari menyadari bahwa dirinya tidak pantas untuk hal ini dan beliau sebetulnya juga merasa tidak mampu menyelesaikan sendiri persoalan yang sangat fundamental ini, namun jika persolan ini terus menerus dibiarkan maka tidak akan ada ulil amri, sehingga dengan segala upaya ustad Abdul Qadir Hasan Baraja' memberanikan diri untuk memulai sistem khilafah kemudian pada tahun 1999 setelah melewati beberapa proses akhirnya nama beliau tercantum secara resmi dalam ma'lumat dan diumumkan ke seluruh dunia.

Pada tanggal 5-7 Jumadil Ula 1421 H yang bertepatan dengan tanggal 5-7 Agustus 2000 M, diselenggarakan pertemuan Mujahidin I di Indonesia agenda dalam acara ini adalah percobaan penerapan Syariat Islam. Acara ini tidak hanya dihadiri umat Islam dari dalam negeri tapi umat Islam dari luar negeri juga turut hadir. Pada kesempatan ini Ustadz Abdul Qadir Hasan Baraja' mengemukakan gagasannya tentang ma'lumat dan memberikan saran kepada para peserta untuk memilih seorang pemimpin (ulil amri) yang dapat menggantikan beliau guna memenuhi syarat terwujudnya syariat Islam, namun para peserta pertemuan tersebut hanya memberikan dukungan dan menentukan kriteria seorang pemimpin yang bisa menjadi khalifah, dan para peserta tidak langsung menunjuk seorang khalifah seperti yang telah diusulkan oleh Ustadz Abdul Qadir Hasan Baraja'.

Sebagai sebuah organisasi dan gerakan yang mempunyai tujuan sama yaitu menegakkan syariat Islam, gerakan ormas Majelis Mujahidin dan Khilafatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimin sebenarnya tidak memiliki hubungan begitupula dengan Hizbut Tahrir juga tidak memiliki hubungan dengan Khilafatul Muslimin. Terdapat perbedaan diantara gerakan-gerakan tersebut, pergerakan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) masih dalam tahap percobaan untuk mendirikan Khilafah Islamiyah sedangkan Khilafatul Muslimin sudah memaklumatkan dan menerapkan sistem *Khilafah Islamiyah* pada Jamaah Khilafatul Muslimin. Bahkan jamaah khilafatul muslimin akan terus berjuang untuk menegakkan *Khilafah Islamiyah* dengan sistem kepemimpinan (*Khilafah 'ala Minhajin Nubuwah*) karena mereka sudah berkeyakinan bendera khilafah sudah mulai dikibarkan kembali.

Berdirinya Khilafatul Muslimin di Surabaya ialah pada awalnya sebelum berdirinya Cabang Surabaya ada sebuah struktur kekalifahan terbawah yaitu yang disebut mas'ulul ummah yang berdiri pada tanggal 7 Jumadil Ula 1423 H atau 7 Juli 2002, adanya struktural ini karena bersandar pada sebuah hadis Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam yaitu :

"*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya". (HR.Bukhori)

Dari hadist tersebut Khalifah Ustad Abdul Qadir Hasan Baraja berprinsip bahwa apabila kita memulai atau menyusun suatu struktural kekalifahan harus dimulai dari bawah ke atas (button up) seperti yang telah Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* lakukan pada saat mendakwahkan Islam pertama kali di kota Mekkah. Mas'ulul ummah ini merupakan penanggung jawab ummat atau struktural paling bawah dalam Khilafatul Muslimin.Jadi dari prinsip tersebut dimulai dengan dakwah kepada masyarakat mengenalkan Khilafatul Muslimin. Struktural ini terbentuk apabila dalam suatu tempat (kampong/desa), ada sekitar empat orang yang bergabung maka untuk memudahkan pembinaan salah satu dari empat orang tersebut dipilih menjadi mas'ul , lalu kedua orang lagi dipilih menjadi petugas baitul maal, dan orang ke empat menjadi petugas keamanan dan apabila ada yang bergabung lagi menjadi warga atau ummat.

Mas'ulul ummah berkewajiban silaturahmi ke warganya minimal satu bulan sekali dan dalam satu kemas'ulan menaungi / mengunjungi 20 warga atau ummat. Dengan cara tersebut menjadikan Khilafatul Muslimin di Surabaya terus berkembang sehingga bisa mendirikan Struktural Umul Qurro Surabaya pada tanggal 6 Shafar 1426 H/ 17 Maret 2005, Dakwah Khilafatul Muslimin terus dilakukan dan berhasil mendirikan Umul Qurro Masalembu pada tanggal 1 Jumadil Ula 1429 H/ 7 Mei 2008 dan Umul Qurro Pulau Sebuku Kalimantan Selatan tanggal 23 Rajab 1429 H / 27 Juli 2008, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya 3 Umul Qurro ini perkembangan Khilafatul Muslimin semakin pesat dan berhasil mendirikan Struktur Amir Wilayah Surabaya pada 15 Sya'ban 1430 H yang kantornya bertempat di Jl Gadel Sari Madya 1A Tandes Surabaya.

Dibawah Struktur Amir Wilayah Surabaya ini menaungi 3 perwakilan Umul Qurro, Umul Qurro ini jenjang struktur diatas Mas'ulul Ummah, Struktural Umul Qurro ini dibentuk apabila dalam sebuah wilayah sudah terdapat 4 kemas'ulan, maka untuk memudahkan tugas kemas'ulan dalam pembinaan mereka boleh mengangkat Amir Umul Qurro. Dan apabila dalam suatu wilayah sudah terdapat 3 perwakilan Umul Qurro mereka boleh mengangkat Amir Wilayah. Amir Wilayah Surabaya ini membawahi 3 Umul Qurro yang bertempat di Surabaya , Pulau Sebuku , dan Masalembu. Dan Amir Wilayah wajib mengunjungi tiga tempat Umul Qurro tersebut sebulan sekali. Sampai sekarang Khilafatul Muslimin terus berkembang dan jamaah nya terus bertambah, dan mengenai respon masyarakat sekitar, mereka pada awalnya takut, tapi karena tiap sebulan sekali para pengurus mengadakan sosialisasi di kampung , dimasjid-masjid , forum , dan lain lain. Masyarakat setempat mulai tertarik tentang apa itu Khilafah dan ada yang bergabung di Khilafatul Muslimin untuk mempelajari *Khilafah*.[21]

B. Visi dan Misi

Visi dan misi menjadi bagian penting dalam perjuangan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin pastilah

[21]Ust Syamsuddin Am, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki visi dan misi. Adapaun visi utama dari Khilafatul Muslimin adalah bisa memakmurkan bumi dan mensejahterakan umat demi tercapainya keadilan Islam bagi seluruh makhluk Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* di muka bumi.Visi dari Jama'ah Khilafatul Muslimin ini tidak akan bisa terwujud apabila umat manusia tidak menjalankan aturan-aturan Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. yang telah menciptakan seluruh makhluk. Dengan begitu keadilan yang dicita-citakan tidak akan bisa terwujud kecuali dalam sistem Islam atau *Khilafah Islamiyah*. Apabila keadilan tercipta bagi seluruh makhluk akan dapat mencegah terjadinya kedzaliman,kejahatan atau hal buruk lainya sehingga menjadikan umat manusia pada umumnya akan tercapai kesejahteraan baik lahir maupun batin.

Sedangkan misi Jama'ah Khilafatul Muslimin yaitu "*rahmatan li al-'alamin*". Sebagaimana Nabi Muhammad *Shalallaahu Alayhi Wasallam* diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* Berfirman dalam QS. Al-Anbiya' [21]: 107:

Artinya:

"*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" Dengan sistem Khilafah Islamiyah ini, maka akan dapat mendatangkan barokah dalam arti atas rahmat dan anugerah dari Allah Subhanallahu Wa ta'ala., sebab sesungguhnya hanya Allah sajalah yang membuat keselamatan dan kekuasaan serta memberikan rezeki bagi seluruh makhluk-Nya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* berfirman dalam QS. Ali 'Imran, [3]: 26-27:

Artinya:

26. *Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki.Di tangan Engkaulah segala kebajikan.Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu*.

27. *Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)*.

Bagaimanapun tujuan dari Jama'ah Khilafatul Muslimin ialah hanya mengharapkan ridha Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. dalam segala hal. Dikarenakan manusia ketika menggunakan hukum-hukum Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. dengan tulus ikhlas, maka Allah akan senantiasa menetapi janji-Nya kepada hamba yang beriman. Sebagaiman dalam firmanNya

Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. Berfirman dalam QS. Fatir [35]: 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah*"

C. Struktur Kepengurusan

1. Struktur Organisasi Khilafatul Muslimin Wilayah Surabaya

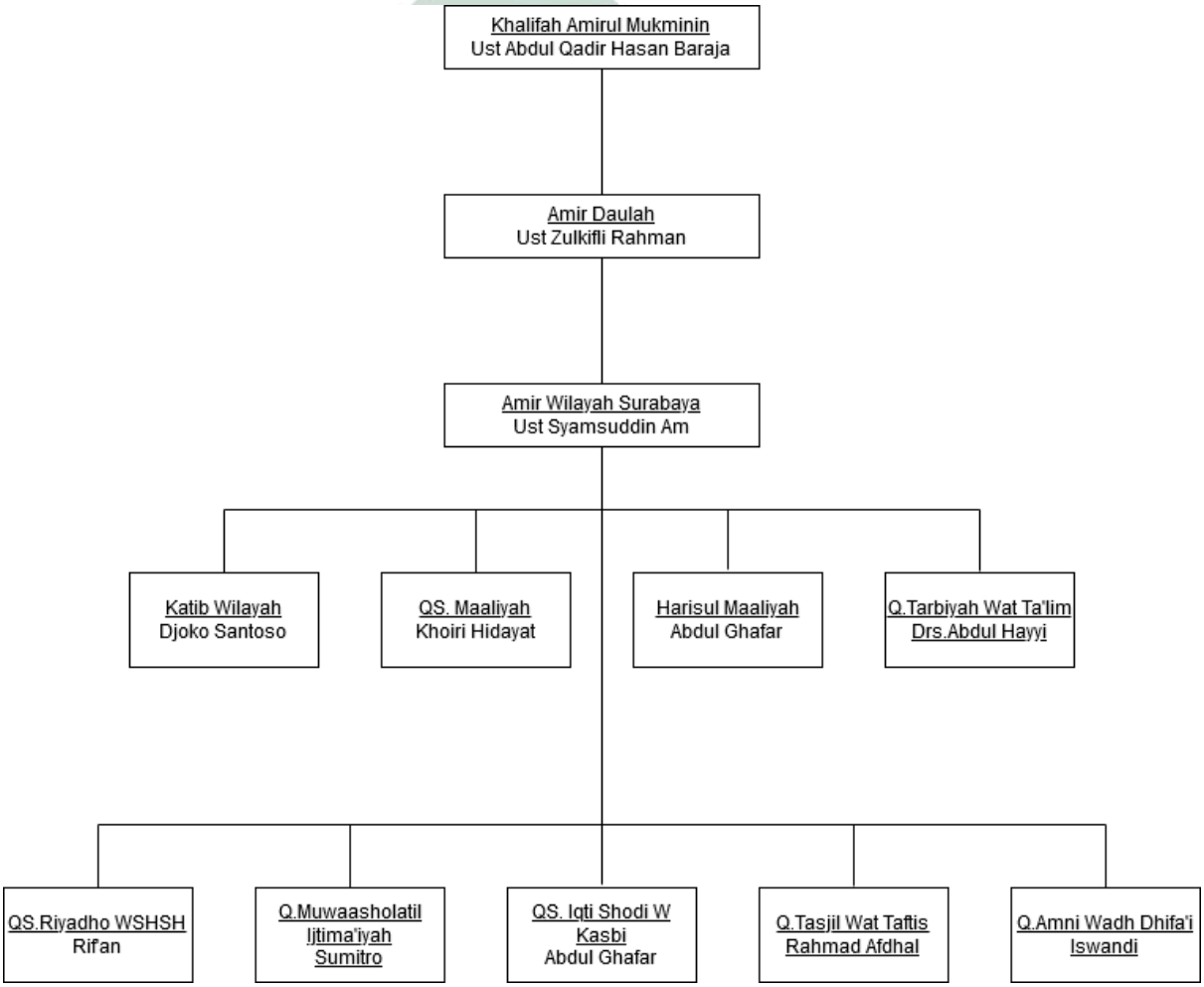

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Susunan Personalia Wilayah Surabaya

No	N A M A	J A B A T A N
1	Syamsuddin Abu Mahmud	***Amir Wilayah***
2	Djoko Santoso	Katib Wilayah
3	Khoiri Hidayat	*Qismul Māliyah*
4	Dedi Mulyadi	*Hārisul Māliyah*
5	H.M. Hasyim Asy'ari	Qismut Tarbiyah wat Ta'lim
6	Rahmat Afdhal	Qismu Tasjil Wa Taftis
7	S u m i t r o	Qismul Muwaasholatil Ijtima'iyah
8	Rif'an	Qismul Riyaadhoh wash Shihah
9	Abd Ghaffar	Qismul Iqtishodi Watdbiril Kasbi
10	I s w a n d i	Qismul Amni wadh Dhifa'i
11	Anwar Rois	***Amir Ummul Quro Surabaya***
12	Supriyono Hadi	Katib Ummul Quro Surabaya
13	Imron Chamdani	Qismul Maaliyah Ummul Quro Surabaya
14	Muhammad Idris	Haarisul Maaliyah Ummul Quro Surabaya
15	Drs H. Abd Hayyi	Qismut Tarbiyah wat Ta'lim Ummul Quro Surabaya
16	Mohammad Faisal	***Amir Ummul Quro Masalembu***
17	M. Arif	Katib Ummul Quro Masalembu
18	M. Yusuf	Qismul Maaliyah Ummul Quro Masalembu
19	M. Hanafi	Haarisul Maaliyah Ummul Quro Masalembu
20	H a m k a	Qismut Tarbiyah wat Ta'lim Ummul Quro Masalembu
21	M. Mashud	***Amir Ummul Quro P. Sebuku***
22	Syarifullah	Katib Ummul Quro P. Sebuku
23	M. Aidil	Qismul Maaliyaah Ummul Quro P. Sebuku
24	Abdul Wahab	Haarisul Maaliyah Ummul Quro P. Sebuku
25	I w a n	Qismut Tarbiyah wat Ta'lim Ummul Quro P. Sebuku
26	Erfin	Mas ulul Ummah Surabaya Barat
27	Teguh Maryanto	Mas ulul Ummah Surabaya Utara
28	Agus Purwanto	Mas ulul Ummah Sambi Kerep Surabaya
29	Wibowo Priambodo	Mas ulul Ummah Candi Lontar Surabaya
30	S. Farhan	Mas ulul Ummah Kemiri Pacet Mojokerto
31	Muhammad Shaleh	Mas ulul Ummah Omben Madura
32	Sutrisno	Mas ulul Ummah Bondowoso
33	Imam Sujono	Mas ulul Ummah Masalembu I
34	Rahmat Hidayat	Mas ulul Ummah Tanjung Batu Masalembu
35	M. Mansur	Mas ulul Ummah Pantai Cemara Masalembu
36	Syaferuddin	Mas ulul Ummah Sekapung Utara
37	M Sukri	Mas ulul Ummah Sekapung Tengah
38	M. Darmin	Mas ulul Ummah Sekapung Selatan
39	U m a r	Mas ulul Ummah Ujung Tanjung Mangkok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Busthomi Abdullah	Mas ulul Ummah Semayap Kotabaru
41	Kamaruddin	Mas ulul Ummah Kampung Baru Lontar
42	Drs. Abd. Rozak	Mas ulul Ummah Handil Alalak Barito Kuala
43	KH.Abd. Roqib Muntaha	Mas ulul Ummah Pakong Pamekasan Madura
44	M. Faishal	Mas ulul Ummah Wringin Bondowoso

3. Uraian Tugas-Tugas Pengurus Khilafatul Muslimin Wilayah Surabaya

a. Amir Wilayah

1. Penanggung jawab umum structural di Wilayah yang membawahi Ummul Quro (minimal 3 Ummul Quro) serta Kemas'ulan (minimal 4 Kemas'ulan) yang menjadi lahan garapan/binaan.
2. Meneruskan ketetapan dari Daulah Khilafatul Muslimin ke tingkat Struktural di bawahnya.
3. Mengangkat para Qismu yang diperlukan untuk membantu tugas – tugas ke Amiran di tingkat Struktural Wilayah Khilafatul Muslimin.
4. Memberikan Surat Keterangan Pengukuhan kepada Amir Ummul Quro yang terpilih untuk periode berikutnya.
5. Memberikan Kebijakan/keputusan/Penjelasan baik secara khusus dan umum yang terkait dengan masalah teknis/non teknis baik kepada para qismu wilayah dan Struktural ditingkat bawah yang dalam tanggung jawabnya.
6. Menunjuk Pengganti jika Berhalangan atau Jika menerima tugas dari Amir Daulah atau Kholifah/Amirul Mu'minin..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Melaporkan Segala Aktifitas kegiatan kepada Amir Daulah dalam musyawarah yang ditetapkan waktunya.

b. Khatib Wilayah

1. Bertugas untuk mencatat secara administrative seluruh aktifitas yang dilaksanakan Wilayah.
2. Membuat Surat menyurat baik tingkat atas dan bawah di Struktural Ke Khilafahan.yang di ketahui oleh Amir Wilayah
3. Mengarsipkan segala surat keluar maupun surat masuk Kekhilafahan Khilafatul Muslimin.

c. Pemegang *Baitul Maal*

1. Mencatat pemasukan keuangan / infaq dan pengeluarannya dengan kwitansi resmi Khilafatul Muslimin atas sepengetahuan/restu Amir Ummul Quro.
2. Melaporkan sirkulasi keuangan kepada seluruh Mas'ulul Ummah beserta seluruh stafnya pada Musyawarah bulanan setelah terlebih dahulu diperiksa dan dihitung secara langsung dengan sendiri oleh pengawas Baitul Maal.

d. Pengawas *Baitul Maal* (*Harisul Maliyah*)

1. Bertugas mengawasi lalu lintas keuangan yang ada pada Baitul Maal dan melakukan penghitungan secara langsung dengan tangannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Qismuttarbiyah Watta'lim

1. Bertugas membuat/menyusun program Attarbiyah dan ta'lim untuk kemas'ulan sesuai dengan keputusan yang ada dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

f. Qismu Riyadho Washshiha

1. Bertugas membuat/menyusun program Kesehatan dan Olah Raga warga kekholifahan di tingkat structural wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

g. Qismu Muwsholati Ijtimaiyah

1. Bertugas membuat/menyusun program sosialisasi yang berhubungan dengan Kekhilafahan dan keummatan baik di tingkat structural kekhilafahan dibawah wilayah dan sekitarnya serta melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

h. Qismu Iqtishodi Watabiril Kasbi

1. Bertugas membuat/menyusun program Ekonomi dan Usaha Warga Kekholifahan di tingkat structural Wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

i. Qismu Tasjil Wataftis

1. Bertugas membuat/menyusun program pendataan warga pada tingkat Struktural Kekilafahan dibawah Wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Qismu Amni Wa Difai

1. Bertugas membuat/menyusun program keamanan kekhilafahan di tingkat structural wilayah Khilafatul Muslimin dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENGELOLAHAN ORGANISASI KHILAFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA

A. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan bisa definisikan sebagai bentuk kemampuan dan kesiapan pada diri seseorang untuk memberi pengaruh, bimbingan , dan tuntutan agar seseorang atau sekelompok orang bisa menerima pengaruh terebut.Kemudian bisa ikut beperan untuk mewujudkan keinginan tertentu. Menurut Sreven J Knezevich kepemimpinan adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam kelompok yang sudah terorganisir yaitu bentuk kemampuan dan kekuatan seseorang yang bisa menjadi pelopor dalam bertindak, memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kegiatan serta menjaga keaktifan kegiatan dan segala bentuk usaha yang memiliki tujuan yang sama.[22]

Kepemimpinan juga dikenal sebagai cara seseorang memimpin, ada empat alasan pentingnya adanya pemimpin. Pertama, secara alamiah manusia butuh untuk diatur.Kedua, pada beberapa kondisi seorang pemimpin diperlukan tampil untuk mewakili kelompoknya.Ketiga, pemimpin bisa menjadi pengambil alih keputusan jika terjadi masalah didalam kelompoknya, serta keempat, sebagai tempat untuk menaruh kekuasaan.

Dalam kamus bahasa Indonesia pemimpin memiliki persamaan arti dengan pemuka, penghulu, pembina, panutan, pelopor, pembimbing, kepala penggerak, ketua, pengurus, penunutun, raja dan sebagainya. Sedangkan untuk

[22]A. Zaeny, Khilafah Islamiyah Dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan di Indonesia, (*Jurnal Tapis* Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015), hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata memimpin dipakai dalam konteks keberhasilan seseorang dalam menggunakan perannya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui berbagai macam cara.

Pemimpin merupakan suatu lakon atau peran seseorang di dalam suatu sistem tertentu.Sehingga tidak semua orang yang memiliki peran secara formal juga memiliki keahlian dalam memimpin dan belum bisa dipastikan mampu menjadi pemimpin.Istilah kepemimpinan sebenarnya berkaitan erat dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh seseorang.Oleh karena itu kepemimpinan dapat dimiliki oleh seseorang yang bahkan tidak menjadi pemimpin.[23]

Setiap pemimpin pasti memiliki keinginan untuk mengembangkan dan membangun suatu kelompok atau apapun yang ia pimpin. Kesuksesan seorang pemimpin sangat ditentukan dari kemampuannya dalam menumbuhkan potensi pada orang-orang disekitarnya, karena kesuksesan suatu kelompok atau organisasi sangat ditentukan oleh potensi dari Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam organisasi tersebut.Apabila suatu organisasi dipimpin oleh orang yang berkualitas pasti organisasi itu semakin berkembang dan tumbuh dengan kuat.

Jika menjadi seorang pemimpin harus bisa menanamkan sifat untuk siap melayani, mempunyai rasa perhatian dan rasa kasih sayang kepada mereka yang dipimpinnya, kasih sayang tersebut bisa diwujudkan dengan berbagai hal, seperti rasa peduli, rasa saling membutuhkan dan mewujudkan harapan

[23]Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta :Mediatera, 2015), hlm. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka yang dipimpinnya. Sedangkan kepemimpinan ialah suatu proses untuk memberikan pengaruh dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang telah tersusun dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan bersama.[24]

1. Kepemimpinan Menurut Khilafatul Muslimin

Kepemimpinan Islam merupakan konsep Allah yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan As-sunah, yang mencakup kebutuhan manusia dari pribadi, keluarga, bahkan sampai ummat manusia. Jadi bisa dipahami bahwa kepemimpinan Islam merupakan suatu proses atau bentuk kemampuan seseorang dalam memberikan arahan dan motivasi kepada orang lain untuk bergerak dan menjalin kerjasama yang sesuai dengan aturan Al-qur'an dan Hadist untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Khilafah selalu identik dengan bentuk kepemimpinan dalam Islam, *Khilafah* sendiri memiliki arti wakil. Penggunaan kata *Khilafah* setelah Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* mengandung arti yang sama dengan istilah *Amir* atau penguasa. Sehingga kata *Khalifah* dan *Amir* dalam bahasa indonesia diartikan sebagai pemimpin secara formal. Selain istilah *Khalifah* adapula istilah *Ulil Amri* yang memiliki persamaan arti dengan *amir*.

Organisasi Khilafatul Muslimin juga mengenal istilah *Ulil Amri* sebagai seorang pemimpin. Menurut organisasi ini di dalam kekuasaan wilayah yang telah berdaulat dan memiliki tujuan untuk mempertahankan dan menjalankan hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya, yang mana untuk memimpin kekuasaan

[24]Maimunah, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN DASAR KONSEPTUALNYA", *Jurnal Al Afkar*, Vol. V, No. 1,(April 2017),hlm 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disuatu wilayah telah dicontoh pelaksanaannya secara baik oleh Rasululah. Para penguasa merupakan wakil-wakil Allah sehingga memiliki kewajiban untuk memberi tuntunan dan arahan kepada umat manusia untuk bertawakkal hanya kepada Allah sebagai sang Khaliq serta patuh kepada semua perintah dan larangan dari Allah dan Rasul-Nya..

Kata *Ulil Amri* berarti pemimpin tertinggi dalam ummat muslim, sebagaimana yang terlah tercantum dalam surah An Nisa Ayat 59

يَاأَيُّهَاالَّذِينَآمَنُوااَطِيعُوااللَّهَوَأَطِيعُواالرَّسُولَوَأُولِيالْأَمْرِمِنْكُمْ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulullah serta Ulil Umri diantara kalian.

Ulil Amri yang dimaksudkan oleh ayat diatas merupakan ulil amri yang berasal dari golongan orang-orang beriman, sehingga para penguasa ini memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada umat manusia agar senantiasa mematuhi semua ketetapan Allah dan Rasul-Nya dengan cara menerapkan hukum ataupun syariat Islam sebagai peraturan perundang-undangan yang diberlakukan dalam semua persoalan dan permasalahan hidup yang sedang mereka hadapi. Karena sebenarnya seorang pemimpin tidak hanya pemimpin dalam organisasi, partai, perhimpunan tetapi pemimpin juga memilik tanggung jawab atas umatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasa dari golongan orang-orang beriman, diawali dengan seorang Imam atau Khalifah dengan para stafnya, mereka ini yang memiliki tanggung jawab atas semua umat Islam yang berada dimuka bumi ini, sedangkan orang-orang yang dibawah *Khalifah* bertugas untuk membantu menerapkan syariat Islam di masyarakat. Dalam menerapkan hukum syariat Islam semua bersumberkan dari Al-qur'an dan Hadits sehingga dipastikan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Sedangakan golangan orang non-muslim yang menetap di wilayah kekuasaan seorang *Ulil amri* tidak diharuskan untuk berpindah keyakinan ataupun meninggalkan agama yang sudah mereka anut, tetapi mereka memiliki kewajiban untuk tetap mematuhi *Ulil amri*. Dalam pelaksanaan hukum yang berhubungan dengan kemaslahatan umat diberlakukan untuk semua lapisan masyarakat baik dari golongan muslim maupun non-muslim yang berada dalam kekuasaan *Ulil amri*. Sehingga seorang ulil amri dari golongan muslim tidak akan melakukan kebathilan atau sesuatu yang berseberangan dengan ajaram Islam dam tidak akan mencampurkan antara sesuatu yang *haq* dan yang *bathil* (*Talbis*)

Ulil Amri dan kaum muslim yang berada dalam kekuasaan ulil amri dan terhimpun menjadi satu disebut dengan jama'ah. Sehingga orang yang sudah ada dalam suatu jama'ah harus patuh kepada kepemimpinan yang telah ditegakkan serta diharuskan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi anggota jama'ah, dan tidak boleh terpecah belah ataupun hidup secara liar. Apabila seorang muslim mendapatkan pertanyaan apakah ia sudah taat terhadap *Ulil*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amri? Maka ia tidak dapat beralasan bahwa Ulil Amri tidak ada. Ini seolah-olah ia berkata bahwa Allah mewajibkan taat kepada orang yang tidak ada.

Jika disuatu saat seorang Imam atau *Khalifah* atau *Amirul Mukminin* meninggal dunia atau karena suatu halangan maka kaum muslimin berkewajiban mengangkat penggantinya demi terpeliharanya umat Islam dari keterjerumusan mereka hidup diluar jama'ah dan teratasinya fitnah fi-dien yang berakibat hilangnya pelaksanaan hukum atau syariat Islam untuk selama-lamanya. Maka mempertahankan jama'ah dan imamah bagi kaum muslimin adalah wajib hukumnya, sedang hidup berfirqah atau bergolongan diluar Jama'ah adalah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

شَرَعَلَكُمْمِنَالدِّينِمَاوَصَّىٰبِهِنُوحًاوَالَّذِيأَوْحَيْنَاإِلَيْكَوَمَاوَصَّيْنَابِهِإِبْرَاهِيمَوَمُوسَىٰوَعِي

سَىٰ ۖ أَنْأَقِيمُواالدِّينَوَلَاتَتَفَرَّقُوافِيهِ ۚ كَبُرَعَلَىالْمُشْرِكِينَمَاتَدْعُوهُمْإِلَيْهِ ۚ

اللَّهُيَجْتَبِيإِلَيْهِمَنْيَشَاءُوَيَهْدِيإِلَيْهِمَنْيُنِيبُ

Artinya :

Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya.Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (QS.As-Syura 13)

Sungguh Maha Benar Allah, tak mungkin *ad-dien* dapat ditegakkan sementara umatnya berpecah belah tanpa *JAMAAH* dan *IMAMAH*. Mereka berada dalam status kemusyrikan bila mereka tidak bersedia diajak bersatu menghindari perpecahan dan pastilah mereka seperti apa yang dinyatakan Allah bahwa mereka enggan dengan golongannya sendiri. Setiap seorang muslim hendaklah ia berkumpul dalam satu kesatuan yaitu sebuah jama'ah yang dipimpin oleh *Ulil Amri Minkum* (Ulil Amri dari orang orang yang beriman) dan tidak dikehendaki adanya golongan ummat Islam yang keluar dari jama'ah dan imamah.[25]

2. Pola dan Unsur Unsur Kepemimipinan Khilafatul Muslimin

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai organisasi Khilafatul Muslimin juga memiliki pola kepemimpinan, yang mana pola kepemimpinannya ini sama dengan pola kepemimpinan yang dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara yaitu " Trilogi Kepemimpinan" yang terbagi menjadi *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, serta tut wuri handayani,* maksud dari tiga konsep kepemimpinan tersebut yaitu, saat ada didepan seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan (contoh yang baik), saat berada di posisi tengah harus bisa

[25]Abdul Qodir Hasan Baraja', *Gambaran Global Pemerintahan Islam,* (Surabaya:Penerbit RAP,2001),125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan semangat, sedangkan saat ada dibelakang harus bisa mendorong orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya.[26]

Organisasi ini dibangun dengan pola-pola kepemimpinan yang mana para pemimpinnya baik dari tingkat pusat sampai wilayah untuk menjadi teladan, selalu memberikan perhatian serta memberi dorongan bagi para pengikutnya. Pemimpin organisasi ini harus bisa menjadi seorang pemimpin yang mampu menunjukkan sikap dan perbuatan yang patut dicontoh pengikutnya. Kemudian pemimpin organisasi ini juga harus bisa membangkitkan semangat pada para pengikutnya, perhatian dari seorang pemimpin sangat diperlukan agar pengikutnya dapat bekerja dengan percaya diri. Selain memberi semangat pemimpin juga harus bisa memberi dorongan kepada pengikutnya agar mereka berani berjalan di depan dan bertanggungjawab. Dorongan seorang pemimpin sangat diperlukan agar para pengikutnya lebih bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Sedangkan Unsur-unsur berjalannya kepemimpinan menurut Khilafaul Muslimin ada 5 yaitu :

1. Planning atau perencanaan (merencanakan untuk melaksanakan perintah Allah, Rasul dan Ulil Amri), baik dengan syuro atau tidak, sesuai dengan haknya.
2. Organizing atau staf-staf yang solid, yang telah mengerti tugas dan fungsinya

[26]Dyah Kumalasari, Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendiidkan Taman Siswa, (Istora Vol. II No. 1 September 2010), hlm 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Actuiting atau pelaksanaan (penawaran atau perintah).
4. Conttrolling atau Pengawalan dan pengawasan dari yang memberi tugas.
5. Evaluating atau mengevaluasi suatu pekerjaan yang telah direncanakan, apakah berjalan atau tidak ? Apakah berjalan sesuai perintah syuro atau tidak ? Apakah setelah berjalan sesuai perintah , berhasil baik atau tidak ? inilah salah satu kandungan makna ..... *Hendaklah tiap diri mengevaluasi hal yang telah dikerjakan untuk hari esok* ..... QS. 59 ayat 19

Untuk efektifnya sebuah struktural maka seorang Amir atau penanggung jawab atas ummat (*Mas'ulul Ummah*) harus pandai-pandai memilih dan menempatkan seorang pembantu atau staf sesuai dengan kemampuan atau keterampilan (skill) nya masing-masing. Apabila seorang Amir tidak memahami kemampuan dan tidak tepat pula menempatkan mereka, sama halnya mewujudkan struktural yang lemah. Jikapun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) seorang Amir terpaksa menempatkan seseorang yang belum tepat, maka harus dalam batasan waktu tertentu untuk belajar meng upgrade pribadinya sampai terampil melaksanakan tugasnya atau diganti jika ternyata ada yang lebih mampu.

Maka perhitungan untuk mengangkat seorang staf adalah dengan 3 (tiga) parameter minimal yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki kemampuan : Yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas berupa kemauan dan keterampilan (skill)
2. Mempunyai keluangan waktu : yaitu kelapangan waktu untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan.
3. Keadaan (situasi dan kondisi) memungkinkan, yaitu kondisi jarak tempat tinggal (domisili) dan kemungkinan melaksanakan tugas dari yang bersangkutan atas segala situasinya.

B. TATA PENGELOLAHAN ADMINISTRASI & KEUANGAN

1. Tata Pengelolaan Administrasi

Administrasi merupakan aktifitas pencatatan terhadap seluruh sarana dan prasarana serta segala kegiatan yang ada.Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin juga melakukan kegiatan administrasi ini.menurut Khilafatul Muslimin kegiatan administrasi ini berfungsi untuk dokumentasi penyimpan data yang dapat dijadikan ibroh dalam perjalanan penegakan Khilafatul Muslimin sekarang dan yang akan datang atau dikemudian hari.

Berdasarkan musyawarah intern Pengurus Pusat Khilafatul Muslimin yang dilaksanakan pada tanggal 22 Rabi'ul Akhir 1422 H dan surat keputusan No. 229/Pst-01/VII/1428H, kemudian diadakan perubahan pada musyawarah bulanan Pusat pada tanggal 4 Rajab 1428 H, juga berdasarkan Surat Keputusan No. 237/Pst-01/VIII/1429H, kemudian direvisi pada tanggal 16 Rajab 1431H. Serta surat surat dan musyawarah lainnya yang telah dimaklumi dan dipahami, maka struktur global Khilafatul Muslimin dan segala ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan Administrasinya adalah struktur pusat, struktur Ummul Quro', struktur wilayah, struktur daulah, dan struktur amir.

Untuk melancarkan proses administrasi Khilafatul Muslimin cabang Surabaya membentuk struktur pengurus wilayah yang dilakukan oleh seluruh Amir Ummul Quro (Minimal 3 ummul Quro) beserta seluruh stafnya untuk memilih seorang Amir Wilayah.Amir Wilayah yang telah terpilih segera menentukan pembantunya sekurang-kurangnya 8 orang, sebagai staf wajib, yang akan membantu tugas –tugasnya sebagai Pemimpin di Wilayahnya, sehingga struktur Wilayah adalah sebagai berikut :

1. ***Amir Wilayah***
    a. Mengawal amru / ketetapan Khalifah sebagai perpanjangan tangan Ulil Amri.
    b. Mengangkat dan memberhentikaan/memindah tugaskan staf pada strukturalnya.
    c. Bertanggung jawab terhadap pembinaan staf dan Amir Ummul Quro' dibawahnya.
    d. Mengadakan musyawarah bulanan sesuai jadwal pada strukturalnya.
    e. Menyampaikan laporan secara beerkala kepada structural Daulah diatasnya.
    f. Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya operasional pendidikan ke Khalifahan Islam sesuai dengan instruksi / ketetapan Khalifah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membai'at amir Ummul Quro' yang terpilih yang ada pada structural dibawahnya.

h. Mengawal pelaksanaan intikhob Amir Ummul Quro' dibawahnya.

i. Mengadakan kunjungn kerja dan silaturrahim pada

j. Structural Ummul Quro' dibawahnya.

k. Membuat LPJ diakhir masa jabatannya.

2. Katib

a. Sebagai penanggung jawab Adminisstrasi dan dokumentasi di Tingkat Wilayah.

b. Bertanggung jawab dalam mengatur dan mengingatkan agenda kegiatan Amir Wilayah.

c. Membuat dan menata arsipkan surat-surat keluar maupun surat-surat masuk.

d. Membantu Amir dalam menata dan menertibkan administrasi.

e. Membuat notulen dan kesimpulan dalam musyawarah dan atau majelis yang diadakan oleh wilayah.

f. Membuka dan memimpin majelis yang diadakan di wilayah.

g. Membacakan kesimpulan sebelum musyawarah/ majelis di tutup.

h. Menyusun dan mengirimkan laporan bulanan ke tingkat Daulah.

3. Qismut Tarbiyyah Wat Ta'lim

a. Mengawasi perjalanan ta'lim di Ummul Quro dan Kemas'ulan , baik secara langsung maupun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyediakan sarana sarana kematerian berdasaarkan panduan dari pusat.

c. Melakukan pembinaan Tarbiyah Wat Ta'lim pada Ummul Quro.

d. Melaksanakan kaderisasi Da'i (Tahdzibul Muballighin tingkat Wilayah minimal saatu kali dalam setahun).

e. Kegiatan tarbiyah wat ta'lim lain sesuai dengan kebutuhannya.

f. Melaporkan segala kegiatannya pada musyawarah Wilayah.

4. Qismut Tasjil Wat Taftisy

a. Mengumpulkan berkas pendataan Warga baru dan warga lama yang belum punya kartu / kartu hilang, untuk dibuatkan kartu warga ke Pusat.

b. Melaksanakan dan menertibkan pendataan warga agar data warga yang ada di wilayah menjadi valid.

c. Mengkoordinir pembuatan kartu warga dan meneruskan ke petugas/Wazir Tasjil Wat Taftis Daulah atau pusat.

d. Membuat dan menyediakan format buku induk warga untuk masing-masing kemas'ulan.

e. Senantiasa berkoordinasi dengan Wazir Tasjil Wat Taftis Daulah untuk kepentingan update data agar bisa valid.

5. Baitul Maal

a. Mengambil dan menerima ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) dari staf Wilayah dan setoran dari Ummul Quro' dibawahnya

b. Membuat kwitansi resmi atas semua transaksi keuangan Wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membukukan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan Wilayah.

d. Menghitung dan menyetor kepada struktur Daulah yang ada diatasnya berdasarkan prosentase (%) yang telah ditetapkan.

e. Melaporkan sirkulasi keuangan pada setiap akhir bulan/ pada saat Musyawarah Wilayah, setelah terlebih dahulu diperikssa dan dihitung secara langsung dengan tangannya sendiri oleh Pengawas Baitul maal.

f. Memeriksakan Buku Kas, Kwitansi, Rekening/ print out rekening dan pisik uang tunai dalam Baitul Maal kepada Harisul Maaliyah.

g. Berusaha menjaga dan memelihara stabilitas keuangan Wilayahnya.

6. Harisul Maaliyyah

a. Mengawasi lalu lintas keuangan yang ada pada Baitul Maal dan melakukan penghitungan secara langsung dengan tangannya sendiri.

b. Memeriksan Buku Kas, Kwitansi dan bukti bukti keuangan yang ada pada Baitul Maal

c. Memberi saran dan masukan kepada Baitul Maal, untuk membuat dan menghitung anggaran pengeluaran.

d. Membantu peetugas Baiatul Maal dalam mengamankan seluruh Asset yang ada di wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membuat pernyataan secara tertulis / laporan tertulis, bahwa Harisul Maaliyah telah memeriksa sirkulasi keuangan dan menghitung dengan tangannya sendiri pada musyawarah Wilayah.

f. Berhak mempertanyaakan hal hal yang terkait dengan transaksi keuangan di Baitul Maal Wilayah.

7. Qismul Muwaasholatil Ijtima'iyyah.

a. Bertanggung jawab terhadap pengawasan berjalan/ tidaknya Silaturrahim, baik di Ummul Quro maupun di Kemas'ulan.

b. Mendata warga yang siap nikah dan berusaha mencarikan jalan keluarnya untuk dijodohkan.

c. Berkomunikasi dengan pihak luar bila diperlukan.

d. Menjadi dinamisator antar qismun dan memantau perkembangan ummat dan permasalahannya, untuk kemudian mengkomunikasikannya dengan Qismut Tarbiyah Wat Ta'lim agar materi pembinaan ummat menjadi tepat.

e. Mensosialisasikan mekanisme biro jodoh sesuai juklak Biro jodoh No.12/KHIL.MUS.I-10/IX/1427H

f. Menyusun rencana sosialisasi ke Khalifahan minimal 1 X sebulan.

g. Melaporkan segala kegiatannya pada musyawarah Wilayah pada akhir bulan.

8. Qismul Amni Wad Difa'i

a. Membuat ketetapan ribath dan menyusun jadwal ribath di maktab Wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyediakan buku ribath di maktab wilayah

c. Memonitor utusan 2(dua) orang ke PBLP melalui Qismul Amni Wad Difa'i Ummul Quro' maupun kemas'ulan.

d. Bertanggung jawab dalam pengamanan setiap acara Wilayah.

e. Membuat laporan bulanan tentang pelaksanaan tugas tugasnya pada musyawarah Wilayah setiap akhir bulan.

9. Qismush Shihhah

a. Mengadakan pendataan anak anak BALITA warga di Wilayah dan meng update setiap ada perubahan

b. Mengadakan stok / persediaan propolis immunisasi untuk menjaga kemungkinan adanya keterlambatan pengiriman dari pusat.

c. Mengupayakan untuk diadakan pelatihan pelatihan kesehatan dan pengobatan.

d. Melaporkan segala kegiatannya pada musyawarah Wilayah setiap akhir bulan

2. Tata Pengelolahan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah penataan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Yang mana fungsi tersebut meliputi cara memperoleh dana dan tata cara untuk memakai atau memanfaatkan dana tersebut.[27]Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin pasti memiliki kegiatan yang memerlukan dana, sehingga organisasi ini juga perlu membentuk badan yang mengurus pengelolaan dana organisasi.

[27]Dety Mulyanti, Manajemen keuangan perusahaan, (*Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8, No.2, Agustus 17), hlm. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengelola keuangannya organisasi Khilafatul Muslimin membentuk sebuah badan keuangannya yaitu *Baitul Maal*.lembaga ini bertugas untuk mengatur sirkulasi keuangan organisasi, Baitul Maal dibentuk di tiap-tiap sturktur kepenggurusan mulai dari struktur paling bawah hingga ke struktur teratas mulai dari Mas'ul, Ummul Quro' dan pengurus wilayah.

Infaq dari warga ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan dikumpulkan kepada kemas'ulan masing-masing. Setelah semua infaq terkumpul uang tersebut dibagi dengan rincian sebagai berikut, 70% dari hasil infaq tersebut digunakan untuk biaya operasional kegiatan-kegiatan di kemas'ulan, 10% disetorkan kepada lembaga pendidikan yang dikelola oleh Khilafatul Muslimin. kemudian 20% dari hasil infaq tersebut disetorkan kepada struktur kepenggurusan diatasnya yaitu Ummul Quro'. Setelah uang terkumpul di Ummul Quro' uang tersebut disetorkan ke Baitul Maal wilayah kemudian ke Daulah dan selanjutnya ke Baitul Maal Pusat. Dana yang masuk ke Baitul Maal setiap bulannya akan diperiksa oleh petugas Harisul Maaliyah atau pengawas Baitul Maal di tiap-tiap strukturnya kemudian hasil dari Baitul maal akan dilaporkan pada saat acara musyawarah bulanan.

Selain mendirikan Baitul Maal organisasi ini juga mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama "Ukhuwwah Islamiyah" sehingga sebagian dana milik organisasi ini juga digunakan untuk pengembangan pendidikan di pesantren. Dana pendidikan ini bersumber dari setiap strukrtur organisasi Khilafatul Muslimin, setiap struktur memberikan 10% dari hasil Baitul Maalnya untuk pendidikan. Sedangkan jika ada pengeluaran dana selain untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan pendidikan, mereka melakukan penggalangan dana warga melalui Mas'ulul Ummah bahkan mereka juga melakukan penggalangan dana lintas wilayah atau daulah. Sehingga pengeluaran yang digunakan selain untuk kegaiatan dan pendidikan ini tidak menganggu dana operasional struktural. Salah satu contohnya yaitu penggalangan dana yang digunakan ketika ada warganya yang sakit.[28]

C. PROGRAM KEGIATAN ORGANISASI KHILFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA

1. Tahdizibul Muballighin

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas para Da'i dan Muballigh Khilafatul Muslimin maka Program dari *Wizaroh Attarbiyah wa ta'lim* KHILAFATUL MUSLIMIN pusat untuk diadakan *TAHDZIBUL MUBALLIGHIN* di setiap tingkatan structural antara lain :

a. Kali dalam setahun kegiatan ini dilaksanakan di tingkat Ummul Quro.
b. 1 Tahun Sekali kegiatan ini dilaksanakan di Tingkat Wilayah.
c. 2 Tahun Sekali kegiatan ini di adakan di Tingkat Daulah.
d. Dan 3 Tahun sekali di Tingkat pusat jika perkembangan ummat bertambah maka kegiatan yang diadakan ditingkat pusat ini kemungkinan mengalami perubahan.

[28]Ust Syamsuddin Am, Wawancara, Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Ta'dib Khos*

Progam selanjutnya adalah Ta'dib Khos, kegiatan ini diadakan setiap 1 tahun sekali di tingkat wilayah maksud dan tujuannya adalah dalam rangka meningkatkan kwalitas kinerja para pengurus / petugas ke KHILAFAHAN yang mampu mengurus ummat sebagai tanggung jawab kepada ALLOH, Rosulullah dan Ulil Amri.

3. Pelatihan *Murabbi*

Program ini untuk melatih para murrabi untuk menyampaikan kepada warga pada kegiatan ta'lim di setiap kemas'ulan yang diadakan minimal 2 kali dalam satu bulan dan ini merupakan Kewajiban warga Khilafatul Muslimin sebagai bentuk keta'atan kepada Allah, Rasulullah dan Ulil Amri. Adapun materi pelatihan Murrabi ini adalah : 5 T

a. *Tartil* / Tadarus
b. *Taghoni* / diIramakan
c. *Tarjim* / diartikan
d. *Tadabur* / diSimpulkan
e. *Tahfidz* / diHafalkan

4. Musyawarah dan Mabit

Musyawarah Bulanan setiap tanggal 26 di bulan hijriyah di Maktab maksud dan tujuannya adalah dalam rangka mengevaluasi kegiatan selama 1 bulan adapun materi yang disampaikan dengan melaporkan kondisi dan pengolahan infaq warga serta menyelsaikan permasalah ummat yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah pelaksanaan musyawarah ini di lanjutkan dengan Mabit yaitu Malam bina Iman dan Taqwa.

5. Silaturahmi Tahunan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan *Sya'ban* maksud dan tujuan adalah untuk mengevaluasi kinerja para pengurus ke Kekhilafahan dengan cara setiap warga diperbolehkan mengkritik dengan tidak menghilangkan / mengurangi akhlaqul karimah orang yang beriman dalam menyampaikan kritik atas prilaku para pengurus mulai di tingkat Kemas'ulan sampai dengan struktural tingkat Wilayah dengan tidak diperkenankannya menjawab atas kritikan tersebut tujuannya adalah sebagai bahan koreksi atas kinerjanya.

6. Klarifikasi Mas'ulul ummah dan Amir

Klarifikasi ini adalah Perguliran / Pemilihan kembali para Mas'ulul Ummah dan Para Amir Ummul quro/wilayah dan daulah yang diadakan setiap 1 tahun sekali maskud dan tujuannya adalah sebagai evaluasi kinerja para mas'ulul ummah / Amir selama periode setahun. Adapun mekanismenya sesuai dengan ketetapan KHOLIFAH no. 200/Pst-01/VII/1428H tertanggal 04 Rajab 1428H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAHAM-FAHAM ORGANISASI KHILAFATUL MUSLIMIN

A. Bai'at

1. Definisi dan Pengertian

Bai'at berasal dari kata bahasa arab yaitu *Yabi'u* yang memiliki arti menjual. Sehingga *bai'ah* bisa diartikan dengan penjual atau jual beli. Secara bahasa kata *bai'at* juga berasal dari kata *bay'a*(dibaca *ba'a*) yang diartikan menjual. Meskipun dalam bahasa arab kata bai'at bisa diartikan menjual atau jual beli namun kata *bai'at* sendiri mengandung arti "perjanjian", "janji setia" atau "saling berjanji dan setia", karena dalam tata caranya bai'at selalu melibatkan dua belah pihak secara sukarela. *Bai'at* juga bisa diartikan "berjabat tangan untuk bersedia menjawab akad transaksi barang atau hak dan kewajiban, saling setia dan taat".*Bai'at* juga memiliki beberapa arti antara lain, perjanjian, penyumpahan, pengukuhhan, penggangkatan, penobatan. Dari berbagai macam definisi bai'at diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata *bai'at* sebenarnya memiliki maksud untuk menandai kesepakatan dalam sebuah transaksi jual beli diantara dua belah pihak.[29]

Pelaksanaan bai'at kepada Rasulullah dan kepada Imam/Khalifah.

Firman Allah Subhanallahu Wa ta'ala

إِنَّالَّذِينَيُبَايِعُونَكَإِنَّمَايُبَايِعُونَاللَّهَيَدُاللَّهِفَوْقَأَيْدِيهِمْ ۚ فَمَنْنَكَثَفَإِنَّمَايَنْكُثُعَلَىٰنَفْسِهِ ۖ

وَمَنْأَوْفَىٰبِمَاعَاهَدَعَلَيْهُاللَّهَفَسَيُؤْتِيهِأَجْرًاعَظِيمًا

[29]Tim Prima Pena, *Kamus Iilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya orang-orang berbai'at kepadamu hanyalah berbaiat kepada Allah.Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka. Maka barang siapa yang merusak (bai'atnya) berarti merusak dirinya sendiri dan barangsiapa yang menepati janjinya kepada Allah maka dia akan diberi pahala besar. (QS. Al Fath 10)

Ayat tersebut menerangkan bahwa : Rasulullah ialah tempat berbai'at, jika seseorang telah berbai'at maka wajib hukumnya untuk memenuhi bai'atnya dan haram hukumnya apabila tidak menepati *bai'at*, karena dengan berbai'at sesungguhnya seorang mukmin telah berjanji kepada Allah *Subhanallahu Wa ta'ala* melalui perantara Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* maka saat seseorang berbai'at Rasululah bertindak sebagai saksi, sehingga tidak ada ketentuan berapa jumlah saksi tambahan karena Allah Maha Mengetahui siapa saja yang berkhianat dan siapa yang menepati bai'atnya. Jika seseorang mengkhianti bai'atnya maka ia akan diberikan balasan langsung dari Allah. Oleh sebab itu, setiap orang yang melanjutkan kepemimpinan Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* yaitu Imam atau Khalifah memiliki hak atas pelaksanaan *bai'at* demi terlaksananya ajaran Allah dan rasul-Nya dalam kehidupan masyarakat.

Apabila kita hubungkan antara bai'at dan arti kata bai'at yang sesuai dengan tatanan bahasa arab, maka bai'at diartikan dengan transaksi jual beli, yang mana saat seseorang melakukan jual beli pasti ada konsekuensinya yaitu menuntut salah satu pihak untuk berkorban demi mendapatkan pembayaran dari pihak lain. Jika tidak ada pengorbanan maka bai'at belum terpenuhi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai berkhianat terhadap bai'at tersebut.Karena dalam bai'at harus ada sesuatu yang dijual demi terjadinya transaksi dan pembeli harus membayar harga barang yang telah dikorbankan.

Firman Allah Subhanallahu Wa ta'ala :

إِنَّاللَّهَاشْتَرَىٰمِنَالْمُؤْمِنِينَأَنْفُسَهُمْوَأَمْوَالَهُمْبِأَنَّلَهُمُالْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَفِيسَبِيلِاللَّهِفَيَقْتُلُونَوَيُقْتَلُونَ ۖ
وَعْدًاعَلَيْهِحَقًّافِيالتَّوْرَاةِوَالْإِنْجِيلِوَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْأَوْفَىٰبِعَهْدِهِمِنَاللَّهِ ۚ
فَاسْتَبْشِرُوابِبَيْعِكُمُالَّذِيبَايَعْتُمْبِهِ ۚ وَذَٰلِكَهُوَالْفَوْزُالْعَظِيمُ

Sesungguhnya Allah membeli dari mu'minin, diri mereka dan harta mereka dengan syurga bagi mereka.Mereka berperang di jalan Allah lalu membunuh atau terbunuh sebagai janji pasti dari Allah dalam Taurat, Injil, dan Al- Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah?Maka bergembiralah kalian dengan jual beli kalian yang telah kalian janjikan terhadap Allah dan itulah keberuntungan yang besar. (QS. At-Taubah 111)

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa seseorang akan mendapatkan surga apabila ia telah berkorban di jalan Allah. Jika dihubungkan dengan bai'at maka seorang mukmin didibaratkan telah melakukan transaksi jual beli dan berhak mendapatkan bayaran berupa surga, jika ia bisa membuktikan pengorbannaya di jalan Allah benar-benar dilakukan secara sadar dan tulus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ISI *Bai'at* Dan MACAM MACAMNYA

Bai'at memiliki fungsi sebagai pengikat atau perjanjian yang bersifat mengikat, sehingga isinya bisa berubah-ubah menurut kepentingannnya.Bahkan para sahabat yang melakukan bai'at kepada Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* tidak selalu mengatakan kalimat yang sama, kecuali dalam kepentingan dan kondisi yang sama. Macam-macama *ba'ait* yang pernah dilakukan pada masa Rasulullah adalah *Baitul Aqabah, Bai'at Ar-Ridwan*, bai'at para wanita yang ikut berhijrah, bai'at sewaktu-waktu yang ditawarkan oleh Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam,* keseluruhan isinya sesuai dengan kepentingannya.

Diantara bai'at yang diterangkan dalam Al-Qur'an adalah *Bai'atul Ridwan* ,dalam firman Allah :

لَقَدْرَضِيَاللَّهُعَنِالْمُؤْمِنِينَإِذْيُبَايِعُونَكَتَحْتَالشَّجَرَةِفَعَلِمَمَافِيقُلُوبِهِمْفَأَنْزَلَالسَّكِينَةَعَلَيْهِمْوَأَثَابَهُمْفَتْحًاقَرِيبًا

Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). (QS. Al Fath 18)

Terdapat pula bai'at terhadap para wanita yang ikut berhijrah yang telah diterangkan Allah dalam Al-qu'an sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاأَيُّهَاالنَّبِيُّإِذَاجَاءَكَالْمُؤْمِنَاتُيُبَايِعْنَكَعَلَىٰأَنْلَايُشْرِكْنَبِاللَّهِشَيْئًاوَلَايَسْرِقْنَوَلَايَزْنِينَوَلَايَقْتُلْنَأَوْلَادَهُنَّوَلَايَأْتِ
يَنَبِبُهْتَانٍيَفْتَرِينَهُبَيْنَأَيْدِيهِنَّوَأَرْجُلِهِنَّوَلَايَعْصِينَكَفِيمَعْرُوفٍ ۙ فَبَايِعْهُنَّوَاسْتَغْفِرْلَهُنَّاللَّهَ ۖ
إِنَّاللَّهَغَفُورٌرَحِيمٌ

Artinya :*wahai Nabi jika wanita-wanita mu'minat datang berba'at (berjanji setia) kepadamu bahwa mereka tidak akan mempersatukan sesuatupun dengan Allah dan tidak akan mencuri, tidak akan berzina dan tidak akan membunuh anak-anak mereka serta tidak akan berdusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak pula akan mendurhakaimu dalam hal-hal yang ma'ruf, maka bai'atlah mereka itu dan mohonkanlah ampunan bagi mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang*. (QS. Al Mumtahanah 12)

Dari dua contoh bai'at di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa isi bai'at disesuaikan dengan kepentingan dan pelaksanaan bai'at senantiasa dilakukan secara resmi oleh orang-orang yang berhak melaksanakannya.Bai'at ini juga diterapkan dalam Khilafatul musllimin.

Adapun isi dari ba'ait Khilafatul Muslimin adalah :

Wallahi, Demi Allah !

Saya berba'at kepada Allah dihadapan Ulul Amri yang bertanggung jawab, dengan tulus ikhlas bahwasannya :

a. Saya tidak akan meyekutukan Allah dengan susuatu apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Saya tidak akan mencuri, berzina, berdusta dan mendustakan larangan-larangan Allah.

c. Saya siap sedia mendengar dan taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah dan kepada Ulil amri saya kapanpun dan dimanapun.

d. Saya siap sedia berkorban apa saja sesuai dengan kemampuan saya demi tegaknya ajaran Allah dan Rasul-Nya.

e. Apabila ternyata dikemudian hari, saya dengan sengaja melanggar dan atau mengkhianati bai'at yang saya nyatakan ini, maka saya bersdia dan rela dituntut sepanjang keadilan hukum Islam.

f. Semoga Allah menerima pernyataan bai'at saya ini dan memandaikan saya dalam melaksanakan tugas suci untuk meninggikan (li i'lai) kalimatillah serta mengampuni dan meridhoi saya. Aamiin.

Allahu akbar ! Allahu akbar ! Allahu akbar !

إِنَّالَّذِينَيُبَايِعُونَكَإِنَّمَايُبَايِعُونَاللَّهَيَدُاللَّهِفَوْقَأَيْدِيهِمْ ۚ فَمَنْنَكَثَفَإِنَّمَايَنْكُثُعَلَىٰنَفْسِهِ ۖ وَمَنْأَوْفَىٰبِمَاعَاهَدَعَلَيْهُاللَّهَفَسَيُؤْتِيهِأَجْرًاعَظِيمًا

"*Bahwasannya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah diatas tangan mereka, maka barangsiapa yang melnaggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar"[30]

B. Persatuan Umat Islam

Persatuan umat Islam (berjamaah) memiliki arti suatu kaum yang tergabung atas kepentingan bersama, sedangkan secara istilah kata jama'ah berasal dari kata bahasa arab jama'a, yajma'u, jam'an, wa jama'atan yang memiliki arti menyatukan, mengumpulkan dan menggabungkan atau mendekatkan satu dengan yang lainnya.[31]

1. **Definisi Jama'ah secara Istilah**

Banyak hadist Nabi *Shalallaahu Alayhi Wasallam* yang memerintahkan umat Islam untuk selalu berkumpul (jama'ah) dan melarang mereka untuk tercerai berai. Dalam menanggapi hadits Rasulullah para ulama' berbeda pendapat dalam mendefinisikan arti dari jama'ah, adapun perbedaan pendapatan itu dijelaskan sebagai berikut

a. Jama'ah adalah kelompok terbesar umat Islam (As-Sawad Al-A'zham). Ini adalah pendapat dua sahabat Abdullah bis Mas'ud dan Abu Mas'ud Uqbah bin Amru Al-Anshari
b. Jama'ah adalah para ulama mujtahid dari kalangan ulama tafsir, hadits, dan fiqh. Ini adalah pendapat Abdullah bin Mubarak, Yazid bin Harun, Ahmad Bin Hambal, At-Tirmidzi, Ahmad Bin Sinan, Ali bin Al Madini, Al-Khatib, Al Bukhari, Al Baghdadi, dan Abu Tayib Muhammad Syamsul Haq 'Azhim Abadi

[30]Musthofa Jaelani, "Mengenal Khilafatul Muslimin", Bai'at Warga Khilafatul Muslimin, Edisi Terbaru,40 Hlm, Hlm 40.
[31]Abu Umar dkk, *JAMAAH IMAMAH BAI'AH*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jama'ah adalah Sahabat Nabi Shallaahu Alayhi Wasallam. Ini adalah pendapat Umar bin Abdul Aziz dan Imam Shiddiq Hasan Khan Al-Qanuji Al Bukhari.
d. Jama'ah adalah ijma ulama. Ini adalah pendapat imam Al Bukhari dan Al-Kirmani.
e. Jamaah ialah imamah (khilafah) yang dipimpin oleh seorang imam (khalifah). Ini adalah pendapat Ibnu Jarir Ath-Thabari, Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mabarkafuri, danIbnu Arabi Al-Maliki.

Sedangkan menurut Khilafatul Muslimin persatuan umat Islam (berjamaah) adalah sebagai wadah bagi kehidupan bersama seluruh umat muslim dan muslimah diseluruh penjuru bumi dengan imam atau khalifah atau Amirul Mukminin bertindak sebagai pemimpin, sistem kekhalifahan sebagai bentuk pemerintahan mereka, hal ini dilakukan untuk menegakkan ajaran Islam di bumi. Adanya jamaah sangat penting untuk keberlanjutan penegakan ajaran Islam karena tanpa adanya jama'ah umat Islam hanya bisa melaksanakan ritual keagamaan secara pribadi yaitu bentuk ibadah yang masih merupakan bagian kecil dari keseluruhan ajaran yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga untuk melaksanakan ajaran Islam secara kaffah diperlukan adanya persatuan umat Islam (jama'ah) dan kepatuhan terhadap *ulil amri*

Firman Allah :

يَاأَيُّهَاالَّذِينَآمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَوَأَطِيعُوا الرَّسُولَوَأُولِيالْأَمْرِمِنْكُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulullah serta Ulil Amri (penguasa) dari kalian. (QS. An-Nisa 53).

Dalam ayat tersebut telah diterangkan bahwa Allah mewajibkan kepada orang-orang yang beriman baik dari laki-laki maupun perempuan supaya mentaati Allah dan Rasulullah, serta ulil amri atau pemimpin mereka.Dan apabila ada seorang mukmin yang sudah merasa cukup dengan mentaa'ati Allah dan Rasul-Nya saja itu tidak dibenarkan karena wajib hukumnya untuk mempunyai Ulil amri yang bertindak dalam memimpin umat Islam di seluruh dunia. Seorang mukmin tidak akan bisa membela dirinya sendiri dihadapan Allah kelak dan seorang mukmin tidak boleh merasa dirinya telah memahami ajaran Islam sehingga tidak lagi memerlukan seorang ulil amri dan melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa mengikuti aturan dari ulil amri.

Seorang *Ulil amri* memiliki kewajiban untuk memimpin umat Islam ssesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan serta semua kebijakan yang dibuat tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam.Al-qur'an dan Hadits harus menjadi sumber rujukan dalam semua peraturan dan undang-undang yang diberlakukan.Oleh sebab itu semua umat Islam yang ada dibawah kekuasaan ulil amri harus bersatu atau berjama'ah karena semua kebijakan ulil amri telah disesuaikan dengan ajaran Islam.Dalam ajaran Islam juga tidak pernah membenarkan adanya dua atau lebih jama'ah yang kemudian disatukan dalam satu kepemimpinan ulil amri karena sejatinya semua umat Islam harus bersatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berjama'ah). Bahkan tidak ada sejarah dari pendahulu umat Islam sejak masa Rasulullah Shalallaahu Alayhi Wasallam sampai zaman Al-Khulafa Rosyidin, Umat Islam dibawah pimpinan dua orang penguasa kecuali salah satunya karena diperangi..[32]

C. Hubungan Internasional

Pemerintahan Islam dalam batas wilayah yang dalam kekuasaannya ialah pusat pemerintahan dimana *Khalifah* atau *Ulil Amri* beserta para menterinya bermusyawarah untuk menentukan semua kebijakan yang berkaitan untuk kepentingan dalam negeri maupun luar negeri dalam kondisi damai ataupun dalam keadaan peperangan**.**

1. Masa Damai

Dalam kondisi saat perdamain *Khalifah* atau *Ulil Amri* diwajibkan untuk menjalin relasi atau kerjasama yang baik dengan berbagai negeri di seluruh penjuru dunia, hal ini dilakukan demi kelancaran dakwah Islam di muka bumi yaitu dakwah kepada seluruh umat manusia dengan sikap bijaksana dan mencerminkan *al-ahlaq al-karimah* sehingga bisa menjadi tealadan yang baik bagi siapapun. Sedangkan untuk hubungan diplomasi yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negeri yang menyangkut berbagai bidang seperti di bidang perdagangan, perekonomian, perindustrian dan lain sebagainya maka perlu adanya relasi yang baik antara pemerintah Islam dan non-Islam guna mewujudkan semua kepentingan tersebut tanpa mengabaikan syariat Islam.

[32]Ust Syamsuddin Am, Wawancara, Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya membangun relasi yang baik dengan berbagai negeri menjadi salah satu cara untuk melancarkan dakwah *Islamiyah bil Hikmah wal mau'izhatil hasanah* dan disertai kecakapan dalam berargumentasi tanpa ada tindakan kekerasan atau pemaksaan kepada pihak manapun yang menolak dakwah Islam. karena penggunaan kekuatan fisik hanya diperlukan untuk membela diri dari kejahatan para musuh Islam yang mengiginkan umat Islam meninggalkan perintah-perintah agamanya dan tunduk pada perintah mereka.

Sesungguhnya setiap orang berhak untuk bebas dan tanpa khawatir menganut keyakinan agamanya dan tidak ada yang berhak melarang karena setiap manusia sebenarnya tidak ada yang setuju dijajah atau menjajah sesamanya. Apabila masih ada golongan orang-orang yang tetap memaksakan kehendaknya sesungguhnya ia telah melakukan penjajahan dan penindasan.

Sebenarnya jika semua umat manusia di perintahkan untuk tunduk kepada semua hukum Allah adalah sebuah hal yang rasional dikarenakan Allah Subhanallahu Wa ta'ala adalah pencipta seluruh Makhluk dan Maha Mengetahui segala sesuatu. Sehingga sudah sepatutnya manusia mendukung kepemimpinan Islam yang berupaya untuk menegakkan hukum Allah dan Rasu-Nya. Apabila ada umat manusia yang tidak mendukung tegaknya kepemimpinan Islam ini maka sesungguhnya ia dalam kesesatan.

Relasi yang baik akan senantiasa terjalin diantara pemerintah Islam dan non-Islam apabila umat Islam masih diberikan kebebasan dalam berdakwah namun relasi baik ini bisa menjadi buruk apabila sudah ada tindak kekerasan yang bertujuan untuk menghalangi penyebaran dakwah Islam sehingga dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi ini masa damai dinyatakan telah berakhir dan bisa berujung pada peperangan. Pada masa perdamaian ini pemerintahan Islam diharuskan untuk menyebarkan dakwah tanpa adanya paksaan dan kerasan sedikitpun, yang telah dinyatakan oleh Allah dalam sebuah

2. Masa Perang

Peperangan ialah sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan dan sangat dihindari oleh pemerintahan Islam karena peperangan membuat penderitaan dan kerugian harta dan jiwa akhirnya, dimana keinginan sebenarnya manusia menolak kehancuran dan penderitaan. Oleh sebab itu Kekalifahan Islam hanya menyatakan perang kepada negeri-negeri lain jika mereka melihat akan mendapatkan keuntungan lebih besar daripada yang mereka korbankan dan hanya berniat melakukan kewajiban atas dasar perintah Allah dan Rasul-Nya.

كُتِبَعَلَيْكُمُالْقِتَالُوَهُوَكُرْهٌلَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰأَنْتَكْرَهُواشَيْئًاوَهُوَخَيْرٌلَّكُمْ ۖ

وَعَسَىٰأَنْتُحِبُّواشَيْئًاوَهُوَشَرٌّلَّكُمْ ۗ وَاللَّهُيَعْلَمُوَأَنْتُمْلَاتَعْلَمُونَ

Artinya :

Diwajibkan atas kalian berperang padahal perang itu tidak kalian sukai. Boleh jadi kalian tidak menyukai sesuatu padahal ia baik bagi kalian dan barangkali kalian menyukai sesuatu padahal ia tidak baik bagi kalian. Allah mengetahuinya sedang kalian tidak mengetahui. (QS. Al Baqarah 216)

Maka dari itu nash-nash Al-Quran dan Al Hadits kita ketahui, mengenai peperangan tersebut, dan kepada siapa kaum muslimin dibolehkan untuk berperang serta persyaratan-persyaratan apa yang harus disiapkan. Semua permasalahan ini telah dijelaskan, namun hal terpenting yang kita tekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini bahwa kita dilarang melakukan peperangan kepada siapapun kecuali hanya atas perintah Allah dan Rasul-Nya, sebab tak ada seorangpun yang boleh menghilangkan nyawa orang lain selain atas ijin Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. Maka sekali pemerintahan Islam menyatakan perang maka ukurannya adalah kalah atau menang (*yuqtal atau yaghlib*)

فَلَاتَهِنُواوَتَدْعُوااِلَىالسَّلْمِوَأَنْتُمُالْأَعْلَوْنَوَاللَّهُمَعَكُمْوَلَنْيَتِرَكُمْأَعْمَالَكُمْ

Artinya :

Dan janganlah kalian merasa hina dan memohon perdamain (kepada musuh) padahal kalian lebih mulia sedangkan Allah bersama kalian dan Dia sekali-kali tidak akan menyiakan segala amal kalian . (QS. Muhammad 35)

Ayat tersebut secara implisit mengharuskan persiapan yang matang dalam segala bidang (mental & fisik) dan paling minim dalam pengertian power pemerintahan Islam harus memperhitungkan perbandingan sebagai berikut:

Artinya :

Wahai Nabi ! Kobarkanlah semangat para mu'minin untuk berperang jika ada dua puluh orang yang sabar diantara kalian mereka akan mengalahkan dua ratus orang dan jika ada seratus orang yang sabar diantara kalian niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu orang kafir, disebabkan mereka kaum yang tidak memahami. (QS.Al-Anfal 65)

Perbandingan kekuatan fisik dari 1 berbanding 10 menjadi 1 berbanding 10 menjadi 1 berbanding 2 sebagai suatu keringanan yang diberikan Allah Subhanallahu Wa ta'ala karena kelemahan mental kaum muslimin dalam menghadapi musuh-musuh Islam. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan mental dalam menghadapi musuh lebih dominan untuk meraih kemenangan dari pada kekuatan fisik.

Apabila seluruh kekuatan (mental dan fisik) adalah 100% sedangkan perbandingan fisik antara kaum muslimin dengan musuh adalah 1 : 2 maka berarti 50 % kekuatan fisik yang dimiliki oleh musuh dapat dihadapi dengan 25 % kekuatan fisik milik kaum muslimin, maka kekuatan mental berperan minimal 75% bagi kaum muslimin untuk mendapatkan kekuatan berimbang/sama-sama 100% antara kedua golongan yang berperang dalam menyebutkan kemenangan yaitu 50% + 50%= 100% (mental dan fisik) bagi kekuatan musuh Islam, lawan 75% + 25% = 100% (mental dan fisik) bagi kekuatan kaum muslimin, sedangkan kekuatan iman yang kuat dalam ayat yang pertama berperan sampai 95% dibandingkan kekuatan fisik dalam menghadapi peperangan melawan musuh musuh Allah dan Rasul-Nya/ musuh orang-orang beriman.

Apabila musuh condong kepada perdamaian sementara peperangan masih berlangsung maka kaum muslimin boleh menerima perdamaian yang diusulkan oleh musuh Islam dengan syarat kaum muslimin harus tetap memiliki kekuatan yang berimbang sebab orang-orang kafir tidak dapat dipercayai kejujuran mereka ,sehingga pada saat mereka berkhianat kaum muslimin dapat segera menyerang mereka kembali

وَإِنْجَنَحُوالِلسَّلْمِفَاجْنَحْلَهَاوَتَوَكَّلْعَلَىاللَّهِ ۚ إِنَّهُهُوَالسَّمِيعُالْعَلِيمُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya

Dan jika mereka condong kepada perdamaian maka condonglah kalian kepadanya dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Anfal 61)

Kiranya umat muslim berada dalam keadaan lemah dan tidak mungkin dapat berbuat apa apa tentu musuh tidak akan condong / meminta damai dan jika umat muslim menerima perdamaian dalam keadaan demikian lalu musuh mereka berkhianat maka jelas perdamaian itu akan menambah kesedihan dan penderitaan karena tidak memiliki kekuatan yang mampu melawan pengkhianatan tersebut. Oleh karena itu umat Islam wajib mempersiapkan kekuatan untuk dapat menjaga dan mempertahankan kewibawaan dan kemuliaan agama Islam dan jika mereka berkhianat maka harus diperangi kembali.

Pernyataan perang yang dinyatakan oleh pemerintahan Islam terhadap negeri-negeri lain dalam pengertian ofensif menghadapi musuh-musuh di luar wilayah kekuasaan kaum muslim tidaklah diwajibkan atas setiap muslim atau keseluruhan ummat Islam untuk keluar menghadapi peperangan. Allah berfirman

وَمَاكَانَٱلْمُؤْمِنُونَلِيَنفِرُواْكَآفَّةً ۚ

فَلَوْلَانَفَرَمِنكُلِّفِرْقَةٍمِّنْهُمْطَآئِفَةٌلِّيَتَفَقَّهُواْفِىٱلدِّينِوَلِيُنذِرُواْقَوْمَهُمْإِذَارَجَعُوٓاْإِلَيْهِمْلَعَلَّهُمْيَحْذَرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang)…(QS. At Taubah 122)

Berdasarkan ayat tersebut maka berperang dalam pengertian ofensif hukumnya wajib kifayah, akan tetapi jika peperangan dimaksudkan membela diri/ mempertahankan wilayah kekuasaan umat Islam maka hukumnya ialah fardhu ain, menurut kemampuan masing masing dibawah komando Imam.Apabila peperangan dalam pengertian defensif tersebut ternyata dimenangkan oleh musuh Islam sehingga wilayah kekuasaan umat Islam dapat direbut musuh,maka seluruh umat Islam berkewajiban tetap meneruskan perlawanan terhadap musuh tanpa boleh menyerah dan tahluk terhadap musuh musuh Allah dan Rasul-Nya.

Bagaimanapun perlawanan yang dapat dilancarkan tidak menjadi masalah sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Al-Hadits tetap dalam sam'an wa tha'atan terhadap Ulil Amri, untuk merebut kembali wilayah kekuasaan yang hilang demi memberlakukan hukum/syariat Islam secara sempurna dimana buat sementara waktu dalam masa perang Ulil Amri terpaksa memberlakukan hukum darurat perang.[33]

[33]Abdul Qodir Hasan Baraja', *Gambaran Global Pemerintahan Islam,* (Surabaya:Penerbit RAP,2001),125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Khilfatul Muslimin Cabang Surabaya ini resmi berdiri pada 15 Sya'ban 1430 H yang kantornya bertempat di Jl Gadel Sari Madya 1A Tandes Surabaya. Yang awalnya hanya ada struktur Kemas'ulan Surabaya Barat yang berdiri pada 7 Jumadil Ula 1423H/17-07-2002. Latar Belakang berdirinya Khilafatul Muslimin yaitu karena ingin membuat sebuah wadah untuk umat Islam agar bersatu kembali seperti pada masa kejayaan Islam. Karena melihat umat Islam sekarang yang tercerai berai menjadikan umat Islam mengalami kemunduran dalam berbagai bidang.
2. Pengelolahan Organisasi Khilafatul Muslimin Organisasi ini dikelola dengan sangat baik dari mulai struktur paling bawa Kemas'ulan hingga Amir Wilayah. Amir Wilayah berkewajiban mengawasi para bawahanya dengan baik karena apa yang sedang dia pimpin akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Subhanallahu Wa ta'ala. Dan untuk pengelolahan Administrasi diurus oleh petugas Baitul maal struktur ini bertugas untuk mengatur sirkulasi keuangan organisasi, yang diawasi Dana yang masuk ke *Baitul Maal* setiap bulannya akan diperiksa oleh petugas *Harisul Maaliyah* atau pengawas Baitul Maal di tiap-tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strukturnya kemudian hasil dari Baitul maal akan dilaporkan pada saat acara musyawarah bulanan.

3. Faham – Faham Khilafatul Muslimin Bai'at menurut Khilafatul Muslimin ialah sebuah perjanjian untuk setiakarena dalam tata caranya selalu melibatkan dua pihak secara sukarela. Sedangkan Persatuan Umat Islam menurut Khilafatul Muslimin ialah supaya adanya persatuan umat islam, dan menginginkan adanya sebuah wadah yang menaungi umat islam di seluruh dunia yang dipimpin seorang Khalifah dan menjalankan hukum Allah, dan Hubungan internasional hubungan negara islam dalam masa damai kita wajib membangun hubungan baik kepada semua negeri negeri yang ada di penjuru bumi, agar pemerintahan islam mendapatkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti perdagangan,ekonomi, kesehatan, dan lain lain. Sedangkan dalam masa perang sebenarnya peperangan adalah jalan terakhir yang dipilih oleh kau muslimin dakarenakan dalam peperangan membuat negeri yang berperang mengalam kehancuran.

B. SARAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Berdiri dan Perkembangan Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya (2002 – 2020)

1. Teruntuk mahasiswa dan para akademisi, khususnya mahasiswaprogram strudi Sejarah Peradaban Islam (SPI), tulisan karya ilmiah mengenai organisasi masyarakat saya rasa sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Pentingnya kita mengetahui suatu gerakan umat Islam yang tergabung dalam ormas-ormas maupun secara individu. Agar kita mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan-gerakan keislaman yang mereka lakukan.Dan tidak menjadi salah paham, sebelum mengetahuinya sendiri.

2. Bagi para pembaca karya ilmiah ini, penulis menyarankan untuk mengambil pelajaran baik dari apa yang sudah dipaparkan dalam tulisan karya ilmiah ini. Diharapkan penulisan mengenai Sejarah Perkembangan *Khilafatul Muslimin* Surabaya ini dapat memberikan efek bagi perkembangan umat Islam di Surabaya maupun di Indonesia. Dan menjadi sebuah wawasan untuk kita semua agar kita tidak buta pengetahuan dan mudah terhasut oleh suatu hal hal yang belum kita ketahui.
3. Terkhusus bagi Khilafatul Muslimin Surabaya, penulis sangat menyarankan agar lebih meluas lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatansosialisasikemasyarakat Surabayadanselain kota Surabaya dalam mengenalkan pentingnya umat Islam ini untuk kembali bersatu . Karena masyarakat Indonesiia khususnya Surabaya masih awam akanpengetahuan tentang Khilafah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Khairi, Ahmad Najibul. 2014. Sejarah Politik Islam Indonesia XXI. Surabaya: UINSA Press

Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Afadlal.Islam dan Radikalisme di Indonesia. Jakarta: LIPI Press, 2005.

Baraja, Abdul Qadir. Gambar Global Pemerintahan Islam. Surabaya: Penerbi RAP, 2001.

Fachruddin, Fuad M. Pemikiran Politik Islam. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998.

Iqbal, Muhammad. Pemikiran Politik Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Kartodirjo, Sartono. PENDEKATAN SOSIAL DALAM ILMU METODOLOGI SEJARAH. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016

Nusrarti, Ali Asgar. Sistem Politik Islam: Sebuah Pengantar. Jakarta: Nur Al-Huda, 2015.

Sjamsudin, Helius. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Supriadi, Dedi. Perbandingan Fiqh Siyasah. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.

Thoha, Ahmadie. Muqaddimah Ibn Khaldun. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Qodiq Hasan Baraja, “APAKAH KHILAFAH ITU?” , Mengenal Khilafatul Muslimin, Edisi Terbaru,

Ahmad Jainuri, Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi, (Malang : Instrans Publishing, 2016)

Mansur, MA, Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa, (Jakarta;Pustaka Pelajar, 2004)

Musyrifah Sunanto,Sejarah Peradaban Islam Indonesia,(Jakarta: Rajawali Pers,2010),

Soejono Seokanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Pers,1995),

Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, Edisi 5, (Jakarta: PT. UI Press, 1993),

Jarwanto, Pengantar Manajemen (3 IN 1), (Yogyakarta : Mediatera, 2015.

Tim Prima Pena, Kamus Iilmiah Populer, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006),

Abu Umar dkk, *JAMAAH IMAMAH BAI’AH*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010

SUMBER JURNAL

Abd. Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam Indonesia Masa Kemerdekaan (Suatu Kajian Historis)", Jurnal Lensa Budaya, Vol 12, 2017.

Ahmad Asrori, “RADIKALISME DI INDONESIA : Antara Historisitas dan Antropisitas”,Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Zaeny, Khilafah Islamiyah Dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan di Indonesia, (Jurnal Tapis Vol.11,2015.

Maimunah, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN DASAR KONSEPTUALNYA", Jurnal Al Afkar, Vol. V, 2017.

Dyah Kumalasari, Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendiidkan Taman Siswa, (Istora Vol. II No. 1,2010.

Dety Mulyanti, Manajemen keuangan perusahaan, (Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8, 2017.

SUMBER WAWANCARA

Ust Syamsuddin Am, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020,Selaku Amir Wilayah Surabaya

Ust Aminuddin, Wawancara, Surabaya, 10 Februari 2020, Selaku Sekertaris Amir Wilayah Surabaya

Ust Khairi ,Wawancara, Surabaya, 10 Februari 2020, Selaku QS Maaliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id